

**LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) I**

**ANALISIS USAHA TANI DAUN BAWANG MENGGUNAKAN SISTEM IRIGASI
PERMUKAAN DI DESA LEBAKMUNCANG KECAMATAN CIWIDEY
KABUPATEN BANDUNG**



Oleh

**MEGA REGITA PUTRI
NIM. 07.15.20. 038**

**PROGRAM STUDI TATA AIR PERTANIAN
POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2022

**HALAMAN PERSETUJUAN LAPORAN
PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) I**

NAMA : MEGA REGITA PUTRI
NIM : 07.15.20.038
PROGRAM STUDI : DIPLOMA III TATA AIR PERTANIAN
JUDUL PROPOSAL : ANALISIS USAHA TANI DAUN BAWANG MENGGUNAKAN
SISTEM IRIGASI PERMUKAAN DI DESA LEBAKMUNCANG
KECAMATAN CIWIDEY KABUPATEN BANDUNG

Menyetujui :

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,

Dr. Ir. Rahmat Hanif Anasiru, M.Eng
NIP. 196407251992031002

Dr. Andy Saryoko, S.P., M.P
NIP. 198203092005011003

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Ir. Rahmat Hanif Anasiru, M.Eng
NIP. 196407251992031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas nikmat dan karunia-Nya Penulis dapat Menyusun laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) I dengan judul “Analisis Usaha Tani Daun Bawang Menggunakan Sistem Irigasi Permukaan di Desa Lebakmuncang Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung”.

Laporan ini dibuat dalam rangka untuk memenuhi tugas Praktik Kerja Lapangan I Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia Tahun Akademik 2021/2022. Penulis menyadari bahwa laporan ini tidak mungkin berjalan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Dr. Muharfiza,STP.,M.Si selaku Direktur Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia
2. Dr. Ir. Rahmat Hanif Anasiru,M.Eng selaku Ketua Program Studi Tata Air Pertanian
3. Dr. Ir. Rahmat Hanif Anasiru,M.Eng selaku Pembimbing I
4. Dr. Andy Saryoko, S.P., M.P selaku Pembimbing II
5. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan laporan.

Akhir kata, penulis berharap semoga laporan ini berguna bagi para pembaca dan pihak – pihak lain yang berkepentingan.

Bandung, 11 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN LAPORAN	ii
PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) I.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	2
1.3 Manfaat.....	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	3
2.1 Irigasi Permukaan	3
2.2 Sistem Irigasi Permukaan (<i>Surface Irrigation System</i>)	5
2.3 Prinsip Irigasi Permukaan	6
2.4 Klasifikasi Jaringan Irigasi.....	7
2.6 Kebutuhan Air Irigasi.....	9
2.7 Kelebihan dan Kelemahan Sistem Irigasi Permukaan	10
2.8 Tanaman Daun Bawang	11
2.7.1 Budidaya Daun Bawang	14
2.9 Analisa Usaha Tani Daun Bawang.....	16
2.9.1 Biaya Variabel (VC).....	16
2.9.2 Biaya Tetap (FC)	16
2.9.3 Total Biaya Produksi (TC).....	17
2.9.4 Total Penerimaan (TR)	17
2.9.5 <i>Income</i> (I)	17
2.9.6 Analisis Break Even Point (BEP)	17
2.9.7 Analisis Return On Investment (ROI).....	18
2.9.8 Revenue Cost Ratio (R/C Ratio).....	18
BAB III METODE PELAKSANAAN	19
3.1 Waktu dan Tempat Praktik Kerja Lapangan	19
3.2 Materi Kegiatan.....	19
3.3 Prosedur Pelaksanaan.....	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23

4.1	Deskripsi Umum Lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) I	23
4.1.1	Keadaan Geografi Kecamatan Ciwidey.....	23
4.1.2	Profil Balai Penyuluhan Pertanian Wilayah Ciwidey	26
4.1.3	Struktur Organisasi BPP Ciwidey	27
4.1.4	Data Curah Hujan Kecamatan Ciwidey Tahun 2017-2021	28
4.2	Pemanfaatan Potensi Wilayah Pertanian di Kecamatan Ciwidey	29
4.2.1	Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Pengairan di Kec Ciwidey, 2019 (ha).....	30
4.2.3	Luas Lahan Usaha Tani di Kecamatan Ciwidey.....	30
4.2.4	Pengelolaan Lahan Usaha Tani di Kecamatan Ciwidey.....	31
4.2.5	Tingkat Penerapan Teknologi di Kecamatan Ciwidey	32
4.2.6	Jumlah Alat Mesin Pertanian di Kecamatan Ciwidey	33
4.2.7	Luas Panen Tanaman Sayuran & Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (ha) Tahun 2017-2020.....	33
4.2.8	Produksi Tanaman Sayuran & Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman.....	34
4.3	Identifikasi Penerapan Sistem Irigasi Permukaan Pada Tanaman Daun Bawang di Desa Lebakmuncang Kecamatan Ciwidey	36
4.3.1	Identifikasi Kinerja Teknis Jaringan Irigasi	37
4.4	Analisa Usaha Tani Daun Bawang di Desa Lebakmuncang Per 1 Musim Tanam	39
4.4.1	<i>Variable Cost (VC)</i>	39
4.4.2	<i>Fixed Cost (FC)</i>	39
4.4.3	<i>Total Cost (TC)</i>	40
4.4.4	<i>Total Revenue (TR)</i>	40
4.4.5	<i>Income (I)</i>	40
4.4.6	<i>Break Even Point (Titik Impas)</i>	40
4.4.7	<i>Return On Investment (ROI)</i>	41
4.4.8	<i>Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)</i>	41
4.5	Kegiatan Tambahan/Pengabdian Masyarakat.....	42
4.5.1	Panen Stroberi.....	42
4.5.2	Pengoperasian Traktor Roda 2	42
4.5.3	Penanaman Tanaman Padi	43
4.5.4	Sortir dan Pengemasan Sayuran	44
4.5.5	Pasar Tani	44
4.5.6	Penjarangan Bibit Tomat	45
BAB V PENUTUP		46

5.1	Kesimpulan	46
5.2	Saran	47
	DAFTAR PUSTAKA.....	48
	LAMPIRAN	49

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 2. 1 Klasifikasi Jaringan Irigasi	8
Tabel 3. 1 Materi Kegiatan	8
Tabel 3. 2 Jadwal Palang Praktik Kerja Lapangan I	21
Tabel 4. 1 Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Ciwidey	23
Tabel 4. 2 Pegawai BPP Ciwidey.....	27
Tabel 4. 3 Data Curah Hujan Kecamatan Ciwidey Tahun 2017-2021	28
Tabel 4. 4 Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Pengairan di Kec Ciwidey	30
Tabel 4. 5 Luas Lahan Sawah Usaha Tani di Kecamatan Ciwidey	30
Tabel 4. 6 Luas Lahan Darat Usaha Tani di Kecamatan Ciwidey.....	31
Tabel 4. 7 Pengelolaan Lahan Usaha Tani di Kecamatan Ciwidey	31
Tabel 4. 8 Tingkat Penerapan Teknologi di Kecamatan Ciwidey.....	32
Tabel 4. 9 Jumlah Alat Mesin Pertanian di Kecamatan Ciwidey.....	33
Tabel 4.10 Luas Panen Tanaman Sayuran & Buah-Buahan Semusim	33
Tabel 4.11 Produksi Tanaman Sayuran & Buah-Buahan Semusim	35
Tabel 4.12 Biaya Variable Produksi Daun Bawang di Desa Lebakmuncang	39
Tabel 4.13 Biaya Tetap produksi di Desa Lebakmuncang (1 ha)	39

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 2. 1 Irigasi permukaan pada lahan daun bawang	5
Gambar 3. 1 Diagram Alir	22
Gambar 4. 2 Peta Wilayah Kecamatan Ciwidey.....	251
Gambar 4. 2 Peta Administrasi Wilayah Kec Ciwidey Kab Bandung.....	25
Gambar 4. 3 Kantor BPP Ciwidey	26
Gambar 4. 4 Struktur Organisasi BPP Ciwidey	27
Gambar 4. 5 Peta Lahan Agrikultur Kecamatan Ciwidey.....	29
Gambar 4. 6 Kondisi Lahan Tanaman Daun Bawang	36
Gambar 4. 7 Diagram Pendistribusian Air Ke Lahan Daun Bawang.....	38
Gambar 4. 8 Layout Irigasi ke Lahan Daun Bawang	38
Gambar 4. 9 Kegiatan Panen Stroberi	42
Gambar 4. 10 Pengoperasian Traktor Roda 2	42
Gambar 4. 11 Penanaman Tanaman Padi.....	43
Gambar 4. 12 Sortir dan Pengemasan Sayuran	44
Gambar 4. 13 Pasar Tani.....	44
Gambar 4. 14 Penjarangan Bibi Tomat.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Jurnal Harian (Logbook) kegiatan PKL 1	49
Lampiran 2 Format Lembar Konsultasi	59
Lampiran 3. Blanko Penilaian Proposal PKL 1	61
Lampiran 4. Blanko Penilaian Pelaksanaan PKL 1 Pembimbing Eksternal	62
Lampiran 5. Blanko Penilaian Laporan PKL 1	63
Lampiran 6. Penilaian Ujian PKL 1	64
Lampiran 7. Blanko Nilai Akhir PKL 1	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan di bidang pertanian dalam penyediaan air irigasi. Sumber air permukaan sampai saat ini masih menjadi andalan dalam penyediaan air irigasi terutama pada musim kemarau. Pekerjaan irigasi meliputi penampungan dan pengambilan air dari sumbernya, mengalirkannya melalui saluran-saluran ke lahan pertanian dan membuang kelebihan air ke saluran pembuangan.

Irigasi permukaan (*surface irrigation*) merupakan metode pemberian air yang paling awal dikembangkan. Pada sistem irigasi permukaan, air irigasi disebarkan ke permukaan tanah dan dibiarkan meresap (infiltrasi) ke dalam tanah. Air dibawa dari sumber ke lahan melalui saluran terbuka maupun melalui pipa dengan tekanan rendah. Biaya yang diperlukan untuk mengembangkan sistem irigasi permukaan relatif lebih kecil, bila dibandingkan dengan sistem irigasi curah maupun tetes, kecuali bila diperlukan pembentukan lahan, seperti untuk membuat teras.

Kawasan Agropolitan Ciwidey merupakan salah satu wujud dari pengembangan pertanian di Kabupaten Bandung. Kawasan ini memiliki potensi yang besar dalam segi sumberdaya dan kualitas, sehingga dapat menjadi sektor unggulan dalam pendapatan pertanian di Jawa Barat dengan penerapan sistem irigasi yang efisien terhadap komoditas hortikultura khususnya pada tanaman daun bawang.

Daun Bawang adalah salah satu jenis tanaman sayuran yang berpotensi dikembangkan secara intensif dan komersil. Saat ini di Kecamatan Ciwidey daun bawang merupakan salah satu produk tanaman sayur yang diunggulkan. Selain itu sayuran di Kecamatan Ciwidey tergolong sayuran dengan budidaya yang relatif mudah karena tidak mengenal musim, kapan saja dapat ditanam dan memiliki umur panen yang singkat. Tanaman sayuran yang dominan diusahakan petani di Kecamatan Ciwidey adalah tomat, buncis, seledri, petsai, selada air, bawang daun, cabe besar, dan kembang kol (Bandung, Pemerintah Kabupaten, 2007).

Hasil produksi tersebut disalurkan ke pasar lokal seperti Pasar Caringin dan Andir serta pasar luar daerah seperti Pasar Induk Cibitung, Pasar Tangerang dan Lampung.

Hortikultura merupakan kelompok komoditas yang penting dan strategis karena merupakan sebuah kebutuhan manusia. Oleh karena itu Analisis Usaha Tani Daun Bawang dengan Penerapan Sistem Irigasi Permukaan khususnya pada tanaman Daun Bawang sangat penting untuk di kelola lebih lanjut. Karena dengan sistem irigasi yang baik dan stabil indeks pertanian akan semakin meningkat.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan Praktik Kerja Lapangan I yaitu :

1. Mengidentifikasi potensi wilayah pertanian di Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung.
2. Mengidentifikasi pemanfaatan dan permasalahan yang terjadi pada sistem irigasi permukaan terhadap tanaman daun bawang di Desa Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey.
3. Menganalisis usaha tani sistem irigasi permukaan pada tanaman daun bawang di Desa Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey.

1.3 Manfaat

Manfaat Praktik Kerja Lapangan I adalah :

1. Mengetahui potensi wilayah pertanian di Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung.
2. Mengetahui penerapan dan permasalahan yang terjadi pada sistem irigasi permukaan terhadap komoditas daun bawang di Desa Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey.
3. Mengetahui pemanfaatan sistem irigasi permukaan pada tanaman daun bawang terhadap pengembangan usaha tani di Desa Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey.
4. Mendapatkan pengalaman dan keterampilan dalam mengatasi permasalahan kegiatan pertanian di BPP Ciwidey

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Irigasi Permukaan

Pengertian irigasi secara umum yaitu pemberian air kepada tanah dengan maksud untuk memasok lengas esensial bagi pertumbuhan tanaman (Hansen, dkk.1990). Tujuan irigasi lebih lanjut yaitu menjamin keberhasilan produksi tanaman dalam menghadapi kekeringan jangka pendek, mendinginkan tanah dan atmosfer sehingga akrab dengan pertumbuhan tanaman, mengurangi bahaya kekeringan, mencuci atau melarutkan garam dalam tanah, mengurangi bahaya pemipaan tanah, melunakkan lapisan olah dan gumpalan gumpalan tanah, dan menunda pertunasan dengan cara pendinginan lewat evaporasi. Tujuan umum irigasi tersebut secara implisit mencakup pula kegiatan drainase pertanian, terutama yang berkaitan dengan tujuan mencuci dan melarutkan garam dalam tanah. Tujuan utama irigasi yang disebutkan di atas tentu saja tidak semuanya berlaku untuk Indonesia yang sebagian besar daerahnya terletak di kawasan muson tropis-basah. Irigasi juga dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan penyediaan, pengambilan, pemberian dan penggunaan air untuk pertanian dengan menggunakan satu kesatuan saluran dan bangunan berupa jaringan irigasi (Suprodjo, 2001).

Pada metode irigasi lain dalam pemberian air semua permukaan tanah dibasahi pada tiap pemberian air. Dengan menggunakan metode alur untuk pemberian air, kebutuhan pembasahan hanya sebagian dari permukaan tanah, sehingga mengurangi kehilangan akibat penguapan, mengurangi pelumpuran tanah berat, dan memungkinkan untuk mengolah tanah lebih cepat setelah pemberian air. Hampir semua tanaman yang berderet diairi dengan metode alur. Tanaman biji-bijian dan alfalfa sering diairi dengan alur kecil yang disebut alur kerap. Alur kerap ini menguntungkan apabila aliran pemberian air kecil, dan juga untuk tanah yang topografinya tidak menentu. Irigasi alur dapat diterapkan pada variasi kemiringan yang besar. Dalam hal ini biasanya menempatkan alur menuruni kemiringan yang paling terjal untuk menghindari peluapan tanggul alur (Soejipto, 2013).

Menurut (Walker, 2001) Beberapa Pengertian terkait irigasi permukaan:

1. Daerah pengaliran

Daerah pengaliran adalah daerah pada pengaliran sungai (DPS), dimana apabila terjadi peristiwa-peristiwa alam dan perubahan hidro-klimatologi, akan mempengaruhi kondisi pengaliran pada sungai tersebut.

2. Daerah irigasi

Daerah irigasi atau daerah pengairan adalah kesatuan wilayah atau daerah yang mendapat air dari satu jaringan irigasi.

3. Daerah potensial

Daerah potensial adalah daerah yang mempunyai kemungkinan baik untuk dikembangkan.

4. Daerah fungsional

Daerah fungsional adalah bagian dari daerah potensial yang telah memiliki jaringan irigasi yang telah dikembangkan; luas daerah fungsional ini sama atau lebih kecil dari daerah potensial.

5. Jaringan irigasi

Jaringan irigasi adalah saluran dan bangunan yang merupakan satu kesatuan dan diperlukan untuk pengaturan air irigasi mulai dari penyediaan, pengambilan, pembagian, pemberian dan penggunaannya.

6. Petak irigasi

Petak irigasi adalah petak lahan yang memperoleh pemberian air irigasi dari satu jaringan irigasi.

7. Penyediaan irigasi

Penyediaan irigasi adalah penentuan banyaknya air yang dapat dipergunakan untuk menunjang pertanian.

2.2 Sistem Irigasi Permukaan (*Surface Irrigation System*)



Gambar 2. 1 Irigasi permukaan pada lahan daun bawang

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sistem irigasi permukaan adalah metode penerapan irigasi dengan cara mendistribusikan air ke lahan pertanian dengan memanfaatkan gravitasi atau membiarkan air mengalir dengan sendirinya di lahan. Irigasi ini adalah cara yang paling banyak digunakan petani. Pengairan bisa dilakukan dengan mengalirkan di antara bedengan supaya lebih efektif. Pemberian air biasanya juga dilakukan dengan menggenangi lahan dengan air sampai ketinggian tertentu. Masing-masing sistem irigasi permukaan memiliki kelebihan dan kekurangan yang unik tergantung pada faktor-faktor seperti ukuran dan bentuk bidang, karakteristik tanah, alam dan ketersediaan pasokan air, iklim, pola tanam, preferensi sosial dan struktur, pengalaman historis, dan pengaruh luar ke sistem irigasi permukaan (Walker, 2001)

Prosedur pelaksanaan irigasi dalam irigasi permukaan adalah dengan menggunakan debit yang cukup besar, maka aliran akan mencapai bagian ujung secepat mungkin, dan meresap ke dalam tanah dengan merata. Setelah atau sebelum mencapai bagian ujung, aliran masuk dapat diperkecil debitnya sampai sejumlah air irigasi yang diinginkan sudah diresapkan. Ketika pasokan aliran air dihentikan maka proses resesi sepanjang lahan akan terjadi sampai proses irigasi selesai (Kusnadi, 2001)

Tujuan irigasi pada suatu daerah adalah upaya untuk penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang pertanian, dari sumber air ke daerah yang memerlukan dan mendistribusikan secara teknis dan sistematis. Adapun manfaat suatu sistem irigasi adalah :

1. Untuk membasahi tanah, yaitu membantu pembasahan tanah pada daerah yang curah hujannya kurang atau tidak menentu.
2. Untuk mengatur pembasahan tanah, yang dimaksudkan agar daerah pertanian dapat di iri sepanjang waktu, baik pada musim kemarau maupun pada musim penghujan.
3. Untuk menyuburkan tanah, yaitu dengan mengalirkan air yang mengandung lumpur pada daerah pertanian sehingga tanah dapat menerima unsur-unsur penyubur.
4. Untuk kolmatase, yaitu meninggikan tanah yang rendah (rawa) dengan endapan lumpur yang dikandung oleh air irigasi.

2.3 Prinsip Irigasi Permukaan

Irigasi Permukaan merupakan sistem irigasi yang menyadap air langsung di sungai melalui bangunan bendung maupun melalui bangunan pengambilan bebas (*free intake*) kemudian air irigasi dialirkan secara gravitasi melalui saluran sampai ke lahan pertanian. Di sini dikenal saluran primer, sekunder, dan tersier. Pengaturan air ini dilakukan dengan pintu air. Prosesnya adalah gravitasi, tanah yang tinggi akan mendapat air lebih dulu.

Irigasi permukaan ini merupakan cara yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Irigasi permukaan yang cenderung tidak terkendali umumnya disebut dengan irigasi banjir atau irigasi basin, yaitu merendam lahan pertanian hingga ketinggian tertentu dengan jumlah air yang berlebih. Irigasi permukaan yang dikelola dengan baik biasanya dilakukan dengan mengalirkan air di antara guludan (*furrow*) atau batas tertentu (Kholid, 2009)

2.4 Klasifikasi Jaringan Irigasi

Klasifikasi jaringan irigasi bila ditinjau dari cara pengaturan, cara pengukuran aliran air dan fasilitasnya, dibedakan atas tiga tingkatan menurut

1. Jaringan Irigasi Sederhana

Dalam jaringan irigasi sederhana pembagian air tidak diukur atau diatur sehingga air lebih akan mengalir ke saluran pembuang. Persediaan air biasanya berlimpah dan kemiringan berkisar antara sedang dan curam. Oleh karena itu hampir-hampir tidak diperlukan teknik yang sulit untuk pembagian air.

Jaringan irigasi ini walaupun mudah diorganisir namun memiliki kelemahan-kelemahan serius yakni :

- a) Ada pemborosan air dan karena pada umumnya jaringan ini terletak di daerah yang tinggi, air yang terbuang tidak selalu dapat mencapai daerah rendah yang subur.
- b) Terdapat banyak pengendapan yang memerlukan lebih banyak biaya dari penduduk karena tiap desa membuat jaringan dan pengambilan sendiri-sendiri.
- c) Karena bangunan penangkap air bukan bangunan tetap/permanen, maka umumnya pendek

2. Jaringan Semi Teknis

Pada jaringan irigasi semi teknis, bangunan bendungnya terletak di sungai lengkap dengan pintu pengambilan tanpa bangunan pengukur di bagian hilirnya. Beberapa bangunan permanen biasanya juga sudah dibangun di jaringan saluran. Sistem pembagian air biasanya serupa dengan jaringan sederhana. Bangunan pengambilan dipakai untuk melayani/mengairi daerah yang lebih luas dari pada daerah layanan jaringan sederhana.

3. Jaringan Irigasi Teknis

Salah satu prinsip pada jaringan irigasi teknis adalah pemisahan antara saluran irigasi/pembawa dan saluran pembuang/pematus. Ini berarti bahwa baik saluran pembawa maupun saluran pembuang bekerja sesuai dengan fungsinya masing-masing. Saluran pembawa mengalirkan air irigasi ke lahan-lahan dan saluran pembuang mengalirkan kelebihan air dari lahan ke saluran pembuang. Adapun tabel Klasifikasi Jaringan Irigasi adalah dibawah ini:

Tabel 2. 1 Klasifikasi Jaringan Irigasi

Uraian		Klasifikasi Jaringan Irigasi		
		Teknik	Semi Teknik	Sederhana
1.	Bangunan Utama	Bangunan Permanen	Bangunan Permanen atau Semi Permanen	Bangunan Sementara
2.	Kemampuan bangunan dalam mengukur dan mengatur debit	Baik	Sedang	Tidak mampu mengatur/mengukur
3.	Jaringan Saluran	Saluran pemberi dan pembuang terpisah	Saluran pemberi dan pembuang tidak sepenuhnya terpisah	Saluran pemberi dan pembuang menjadi satu
4.	Petak Tersier	Dikembangkan sepenuhnya	Belum dikembangkan, kerapatan bangunan tersier jarang	Belum ada jaringan terpisah yang dikembangkan
5.	Efisiensi secara keseluruhan	50-60%	40-50%	<40%
6.	Ukuran	Tak ada	<2000 ha	<500 ha

(Sumber: Direktorat Jenderal Pengairan 1986).

2.6 Kebutuhan Air Irigasi

Kebutuhan air irigasi adalah jumlah volume air yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan evapotranspirasi, kehilangan air, kebutuhan air untuk tanaman dengan memperhatikan jumlah air yang diberikan oleh alam melalui hujan dan kontribusi air tanah. Kebutuhan air sawah untuk padi ditentukan oleh faktor-faktor berikut :

- a. penyiapan lahan
- b. penggunaan konsumtif
- c. perkolasi dan rembesan
- d. pergantian lapisan air
- e. curah hujan efektif.

Kebutuhan air di sawah dinyatakan dalam mm/hari atau l/tdt/ha. Kebutuhan air belum termasuk efisiensi di jaringan tersier dan utama. Efisiensi dihitung dalam kebutuhan pengambilan air irigasi.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi kebutuhan air irigasi:

1. Topografi

Keadaan topografi mempengaruhi kebutuhan air tanaman. Untuk lahan yang miring membutuhkan air yang lebih banyak dari pada lahan yang datar, karena air akan lebih cepat mengalir menjadi aliran permukaan dan hanya sedikit yang mengalami infiltrasi, dengan kata lain kehilangan air di lahan miring akan lebih besar.

2. Hidrologi

Jumlah curah hujan mempengaruhi kebutuhan air makin banyak curah hujannya, maka makin sedikit kebutuhan air tanaman, hal ini dikarenakan hujan efektif akan menjadi besar

3. Klimatologi

Keadaan cuaca adalah salah satu syarat yang penting untuk pengelolaan pertanian. Tanaman tidak dapat bertahan dalam keadaan cuaca buruk. Dengan memperhatikan keadaan cuaca dan cara pemanfaatannya, maka dapat dilaksanakan penanaman tanaman yang tepat untuk periode yang tepat dan sesuai dengan keadaan tanah.

Cuaca dapat digunakan untuk rasionalisasi penentuan laju evaporasi dan evapotranspirasi, hal ini sangat bergantung pada jumlah jam penyiraman matahari dan radiasi matahari. Untuk penentuan tahun/periode dasar bagi rancangan irigasi harus dikumpulkan data curah hujan dengan jangka waktu yang sepanjang mungkin. Disamping data curah hujan diperlukan juga penyelidikan evapotranspirasi, kecepatan angin, arah angin, suhu udara, jumlah jam penyinaran matahari, kelembaban.

4. Tekstur tanah

Selain membutuhkan air, tanaman juga membutuhkan tempat untuk tumbuh, yang dalam tehnik irigasi dinamakan tanah. Tanah yang baik untuk usaha pertanian ialah tanah yang mudah dikerjakan dan bersifat produktif serta subur. Tanah yang baik tersebut memberi kesempatan pada akar tanaman untuk tumbuh dengan mudah, menjamin sirkulasi air dan udara serta baik pada zona perakaran dan secara relatif memiliki persediaan hara dan kelembaban tanah yang cukup. Tanaman membutuhkan air. Oleh karena itu, pada zona perakaran perlu tersedia lengas tanah yang cukup. Tetapi walaupun kelembaban tanah perlu dipelihara, air yang diberikan tidak boleh berlebih. Pemberian air harus sesuai dengan kebutuhan dan sifat tanah serta tanaman.

2.7 Kelebihan dan Kelemahan Sistem Irigasi Permukaan

Menurut (Amaru, 2014). Kelebihan dari sistem irigasi permukaan adalah sebagai berikut :

1. Tidak membutuhkan pemahaman yang tinggi dalam O&M
2. Dapat dikembangkan dengan biaya investasi kecil
3. Jika topografi tidak terlalu bergelombang, biaya yang diperlukan tidak terlalu besar
4. Energi yang digunakan berupa energi gravitasi
5. Kurang dipengaruhi oleh karakteristik iklim dan kualitas air
6. Aliran gravitasi memiliki fleksibilitas tinggi dan relatif mudah dikelola Salinitas lebih mudah dikendalikan.

Menurut (Amaru, 2014). Kelemahan dari sistem irigasi permukaan adalah sebagai berikut :

1. Efisiensi kurang dari 65%
2. Membutuhkan air dalam jumlah besar
3. Perkiraan jumlah air irigasi yang dibutuhkan lebih sulit
4. Membutuhkan tenaga kerja lebih banyak dan lebih intensif.

2.8 Tanaman Daun Bawang

Daun Bawang (*Allium fistulosum*) merupakan salah satu tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan bumbu penyedap sekaligus pengharum masakan dan campuran berbagai masakan, daun bawang memiliki aroma yang spesifik sehingga masakan yang diberi daun bawang memiliki aroma harum dan memberikan cita rasa lebih enak dan lezat pada masakan nilai gizi yang dikandung oleh daun bawang juga tinggi, sehingga disukai oleh hampir setiap orang (Qibtiah, 2016)

Daun bawang dapat tumbuh dengan subur jika struktur tanah mendukung, dengan terpenuhinya nutrisi yang dibutuhkan tanaman. Pemberian pupuk kandang ayam, kambing atau sapi dapat memperbaiki struktur perkembangan mikroorganisme tanah (Yusdian, et al., 2016).

Daun bawang dapat tumbuh di dataran rendah maupun dataran tinggi dengan ketinggian 250-1500 m dpl, dan daerah yang memiliki curah hujan 150-200 mm/tahun dan suhu harian 18 - 25 °C cocok untuk pertumbuhan tanaman bawang daun. Menurut Rukmana, (2005), daerah yang ideal untuk pengembangan budidaya tanaman bawang daun adalah dataran tinggi antara 900-1700 meter di atas permukaan laut dengan suhu berkisar antara 19°C-24°C dan kelembapan udaranya berkisar antara 60% - 90%. Jenis tanah yang relatif baik untuk pertumbuhan tanaman bawang daun adalah Andosol, Latosol, dan Regosol.

Daun bawang (*Allium fistulosum* L.) termasuk jenis tanaman sayuran daun semusim (berumur pendek). Tanaman ini berbentuk rumput dengan tinggi tanaman mencapai 60 cm atau lebih, tergantung pada varietasnya. Bawang daun selalu menumbuhkan anakan - anakan baru sehingga membentuk rumpun.

Secara morfologi bagian organ penting daun bawang adalah akar, batang, daun, bunga, biji. Daun bawang berakar serabut pendek yang tumbuh dan berkembang ke semua arah dan sekitar permukaan tanah. Perakaran daun bawang cukup dangkal, antara 8 cm - 20 cm. Perakaran daun bawang dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pada tanah yang gembur, subur, mudah menyerap air dan kedalaman tanah cukup dalam. Akar tanaman berfungsi sebagai penopang tegaknya tanaman dan alat untuk menyerap zat-zat hara dan air (Junaidi, 2014)

Daun bawang memiliki dua macam batang yaitu batang sejati dan batang semu. Batang sejati berukuran sangat pendek, berbentuk cakram dan terletak pada bagian dasar yang berada di dalam tanah. Batang yang tampak di permukaan tanah merupakan batang semu, tersusun dari pelepah-pelepah daun (kelopak daun) yang saling membungkus dengan kelopak daun yang lebih muda sehingga terlihat seperti batang. Fungsi batang daun bawang sebagai tempat tumbuh daun dan organ - organ lainnya dan sebagai jalan untuk mengangkut zat hara (makanan) dari akar ke daun sebagai jalan untuk menyalurkan zat-zat hasil asimilasi ke seluruh bagian tanaman (Lestari, 2016).

Daun pada tanaman daun bawang berbentuk bulat, memanjang, berlubang menyerupai pipa, dan bagian ujungnya meruncing. Daun bawang memiliki daun berbentuk pipih memanjang, dan bagian ujungnya meruncing. Ukuran panjang daun sangat bervariasi antara 18 - 40 cm, tergantung pada varietasnya. Daun berwarna hijau muda sampai hijau tua dan permukaannya halus (Lestari, 2016). Bunga daun bawang tergolong bunga sempurna (bunga jantan dan betina terdapat pada satu bunga). Bunga secara keseluruhan berbentuk payung majemuk atau payung berganda dan berwarna putih. Tangkai tandan bunga keluar dari dasar cakram, merupakan tuna inti yang pertama kali muncul seperti halnya daun biasa, namun lebih ramping, bulat bagian ujungnya membentuk kepala yang meruncing seperti tombak, dan terbungkus oleh lapisan daun (seludang). Bila seludang telah membuka, akan tampak kuncup-kuncup bunga beserta tangkainya. Dalam setiap tandan bunga terdapat 68 - 83 kuntum bunga. (Junaidi, 2014). Panjang tangkai tandan bunga dapat mencapai 50 cm atau lebih, sedangkan panjang tangkai bunga berkisar antara 0,8 - 1,8 cm. Kuntum bunga terletak pada bidang lengkung yang karena tangkai-tangkai bunga hampir sama panjangnya.

Bunga bawang daun mekar dari luar kearah pusat. Bunga daun bawang terdiri atas 6 buah mahkota bunga, 6 buah benang sari, 1 buah plasenta, tangkai bunga, kelopak bunga, dan bakal buah. Bakal buah terdiri atas 3 daun buah (carpel) yang membentuk 3 buah ruang (ovarium) dan tiap ruang mengandung 2 bakal biji (Junaidi, 2014).

2.7.1 Budidaya Daun Bawang

a. Pembibitan Benih

1. Benih disemai di sebuah bedengan selebar 100-120 cm dan panjangnya disesuaikan dengan kondisi lahan.
2. Tanah digemburkan dan diolah dengan ukuran kedalaman sekitar 30cm. Kemudian, pupuk kandang sebanyak 2 kilogram dicampurkan ke dalamnya.
3. Bedengan diberi semacam atap berbahan plastik transparan dengan ketinggian 100-150 cm di sebelah timur, sementara tinggi di sisi barat cukup 60-80cm.
4. Benih pun ditaburkan pada sebuah garis atau larik-larik melintang dengan kedalaman sekitar 1cm dan jarak tiap-tiap larikan tidak lebih dari 10cm..Sambil menunggu kecambah muncul, tutuplah benih tersebut dengan karung goni yang basah atau bisa juga menggunakan daun pisang

b. Pembibitan Anakan

Pada proses Memilih rumpun yang hendak dibuat menjadi bibit haruslah berumur 2,5 bulan dan dalam kondisi sehat tidak terserang hama. Pisahkanlah rumpun tersebut hingga kita mempunyai rumpun baru yang terdiri dari 1-3 anakan daun bawang. Cara penanamannya adalah membuang sebagian daun dan bibit pun disimpan pada lokasi lembap serta teduh dengan durasi sekitar 5 hingga 7 hari.

c. Persiapan Lahan

Lahan yang sesuai untuk penanaman bawang daun adalah tanah hitam yang gembur dan banyak humus. Pengolahan tanah dilakukan 15-30 hari sebelum tanam, tanah diolah dengan dicampur Pupuk Organik. Buatlah persemaian. Caranya, olah tanah, lalu tanam biji atau anak tunas sebagai bibit. Untuk 1 ha lahan, dibutuhkan bibit (tunas) sebanyak 200.000 anakan atau 1,5-2 kg biji. Siapkan lahan untuk penanaman. Caranya, cangkul tanah sedalam 30-40 cm, kemudian berikan pupuk kandang sebanyak 10-15 ton/ha. Buat bedengan selebar 0,6-1 m. Buat parit dengan lebar 20-30 cm di antara bedengan. Pengapuran dilakukan jika tanah ber-pH < 6.5 dengan 1-2 ton/ha kapur dolomit dicampur merata dengan tanah pada kedalaman 30 cm. Buat lubang tanam dengan jarak 20 x 20 cm sedalam 10 cm.

d. Penanaman

Pindahkan bibit ke lahan penanaman setelah berumur 2 bulan (tingginya 10-15 cm). Waktu tanam terbaik awal musim hujan (Oktober) atau awal kemarau (Maret). Sebelum ditanam, bibit dicabut dengan hati-hati, lalu potong sebagian akar dan daun. Rendam bibit dalam fungisida dengan konsentrasi rendah (30%-50% dari dosis yang dianjurkan) selama 10-15 menit. Tanam bibit dalam lubang yang telah disediakan, lalu padatkan tanah disekitar pangkal bibit atau pada bagian akar.

e. Pemeliharaan

Setelah bawang daun berumur 15 hari setelah tanam lakukan penyulaman. Lakukan penyiangan gulma setiap 3-4 minggu, atau setiap kali tumbuh gulma di sekitar tanaman bawang daun. Pembubunan bagian dasar tunas selama 4 minggu sebelum panen. Potong batang bunga dan daun tua untuk merangsang tunas. Siram 2 kali sehari, usahakan untuk tidak terlalu becek/basah. Lakukan penyemprotan pestisida jika diperlukan bila muncul tanda-tanda hama dan penyakit, usahakan dengan pestisida nabati/organik.

f. Pemupukan

Berikan pupuk pertama pada saat bawang daun berumur 25-30 hari setelah tanam. Selanjutnya lakukan pemupukan sesuai kebutuhan tanaman dengan memperhatikan laju pertumbuhan tanaman. Untuk hasil yang maksimal, menjaga kermahan lingkungan, dan hasil panen bawang daun yang sehat untuk dikonsumsi, gunakan Pupuk Organik.

g. Hama dan Penyakit

1. Ulat bawang/ulat grayak (*Spodoptera exiqua* Hbn.). Pengendalian: cara pergiliran tanaman dengan tanaman bukan Liliaceae atau dengan perangkap ngengat.
2. Ulat tanah (*Agrotis ypsilon* Hufn.) Pengendalian mekanis: mengumpulkan ulat di malam hari, menjaga kebersihan kebun dan pergiliran tanaman dengan tanaman bukan Liliaceae.
3. Thrips/kutu loncat/kemerai (*Thrips tabbaci* Lind.). Pengendalian: pergiliran tanaman bukan Liliaceae; menanam secara serempak; memasang perangkap serangga berupa kertas/dengan insektisida Mesurol 50 WP.

4. Bercak ungu (*Alternaria porri* (Ell.) Cif.). Pengendalian: cara perbaikan tata air tanah, pergiliran tanaman dengan tanaman bukan Liliaceae dan menggunakan bibit sehat.
5. Busuk daun/embun tepung (*Peronospora destructor* (Berk.) Casp). Pengendalian: menggunakan benih/bibit sehat, rotasi tanaman dengan tanaman bukan Liliaceae.
6. Busuk leher batang (*Bortrytis allii* Munn).
- h. Cara Panen Efektif
Umur Panen 2,5 bulan setelah tanam. Jumlah anakan maksimal (7-10 anakan), beberapa daun menguning. Seluruh rumpun dibongkar dengan cangkul/kored di sore hari/pagi hari. Bersihkan akar dari tanah yang berlebihan.
- i. Pasca Panen Daun Bawang
Daun Bawang yang telah dipanen disimpan di tempat teduh, lalu cuci sampai bersih dengan air mengalir/disemprot, lalu tiriskan. Ikat dengan tali rafia pada bagian batang dan daun. Berat setiap ikatan sekitar 25 kg. Daun Bawang disortir sesuai ukuran diameter batang dan panjang daun. Simpan pada temperatur 0,8-1,4 °C sehari semalam untuk menekan penguapan dan kehilangan bobot, dan agar bawang daun tetap segar saat akan dipasarkan

2.9 Analisa Usaha Tani Daun Bawang

2.9.1 Biaya Variabel (VC)

Biaya Variabel atau Variable Cost adalah biaya yang besarnya tidak tetap tergantung pada volume operasional usaha tani. Biaya Variabel ini meliputi biaya sarana produksi misalnya benih, pestisida, tenaga kerja produksi, dll. Cara menentukan jumlah biaya variabel ini adalah dengan menjumlahkan seluruh biaya yang digunakan untuk biaya sarana produksi.

2.9.2 Biaya Tetap (FC)

Biaya tetap adalah biaya pengeluaran yang bersangkutan dengan proses produksi dimana harganya tetap, tidak tergantung waktu maupun tingkat produksi. Contoh dari biaya tetap adalah biaya sewa, biaya penyusutan, biaya gaji karyawan, pembayaran pajak, dll. Cara menghitung biaya tetap adalah dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang jumlahnya tidak berubah setiap kegiatan produksi.

2.9.3 Total Biaya Produksi (TC)

Total biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomis yang harus dikeluarkan dalam proses produksi (Asnidar,A. 2017). Cara menghitung Total biaya produksi adalah sebagai berikut.

$$TC = VC + FC$$

Keterangan :

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

FC = *Fixed Cost* (Biaya tetap)

2.9.4 Total Penerimaan (TR)

Total Penerimaan atau *Total Revenue* adalah pendapatan yang berhasil diterima oleh petani hasil kegiatan produksi / Jumlah *revenue*. Untuk menghitung *Total Revenue* bisa menggunakan rumus berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan : TR = Total Revenue

P = Price / Harga jual

Q = Quantity / jumlah hasil produksi.

2.9.5 Income (I)

Income atau Keuntungan merupakan laba bersih dari hasil penjualan produksi. *Income* merupakan hasil dari total pendapatan dikurangi dengan seluruh biaya produksi. Dalam rumus matematika, *income* dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan : TR = Pendapatan

TC = Total Cost / total Biaya Produksi

2.9.6 Analisis Break Even Point (BEP)

Break even point atau BEP adalah suatu analisis untuk menentukan titik impas, dimana tidak mempunyai suatu keuntungan maupun kerugian (Asnidar,A. 2017). Untuk menentukan nilai BEP, gunakan rumus berikut :

$$BEP \text{ Penerimaan} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$

$$AVC = \frac{VC}{Q}$$

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{VC}{P - VAC}$$

$$BEP \text{ Harga} = \frac{TC}{Q}$$

Keterangan

BEP	=	Break even point
FC	=	Fixed Cost / Biaya tetap
VC	=	Variabel Cost / Biaya Variabel
TR	=	Total Revenue / Pendapatan
AVC	=	Biaya Variabel rata – rata
P	=	Harga jual
Q	=	Jumlah hasil produksi
TC	=	Total Cost / Total Biaya Produksi

2.9.7 Analisis Return On Investment (ROI)

Analisis *Return On Investment* (ROI) adalah Teknik Analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. ROI merupakan rasio yang mengukur kemampuan usaha tani dalam menghasilkan keuntungan. Menentukan Return On Investment bisa menggunakan rumus berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba Usaha (Rp)}}{\text{Modal Usaha (Rp)}} \times 100\%$$

2.9.8 Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Revenue Cost Ratio adalah perbandingan antara total Penerimaan dengan total biaya produksi (Asnidar,A. 2017). dengan rumusan sebagai berikut :

$$(R/C) = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan : TR = Pendapatan

TC = Total Cost / Total Biaya Produksi

BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1 Waktu dan Tempat Praktik Kerja Lapangan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) I mahasiswa/i Program Studi Tata Air Pertanian, Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia akan dilaksanakan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Ciwidey. Beralamat di Jl. Lebakmuncang No.75, Lebakmuncang, Kec. Ciwidey Kab. Bandung, Jawa Barat 40973. Waktu pelaksanaan Praktik Kerja akan dilaksanakan pada tanggal 11 Juli sampai dengan tanggal 5 Agustus 2022.

3.2 Materi Kegiatan

Adapun Cakupan Materi Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan I adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Materi Kegiatan

No.	Materi Kegiatan	Rincian Kegiatan	Output Kegiatan
1	Identifikasi keadaan dan informasi umum BPP Kecamatan Ciwidey, serta organisasi dan manajemen sumber daya manusia	<ul style="list-style-type: none"> - Profil BPP, Sejarah dan perkembangan - Posisi dan denah - Tata letak (<i>Layout</i>) - Struktur organisasi - Personalia, tenaga kerja dan kualifikasi - Tata kerja pegawai (jam kerja, shift) 	Deskripsi dan informasi profil BPP Kecamatan Ciwidey.
2	Identifikasi jumlah dan pendataan alat mesin Irigasi yang ada di bawah naungan BPP Kecamatan Ciwidey	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi jenis Alsintan yang ada - Menghitung jumlah Alsintan yang ada - Menghitung jumlah Alsintan yang layak pakai 	Deskripsi dan informasi data jumlah Alat mesin irigasi.
3	Identifikasi potensi wilayah pertanian di	Mengidentifikasi potensi wilayah pertanian yang	Deskripsi dan informasi

No.	Materi Kegiatan	Rincian Kegiatan	Output Kegiatan
	Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung	tersedia di wilayah Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung	potensi Wilayah pertanian pada komoditas yang tersedia di Kecamatan Ciwidey
4	Identifikasi permasalahan dan penerapan sistem irigasi permukaan pada tanaman daun bawang	Mengidentifikasi permasalahan dan penerapan irigasi permukaan pada komoditas pertanian daun bawang	Solusi dan mencoba memecahkan permasalahan yang ada pada sistem irigasi permukaan komoditas daun bawang
5	Menganalisis usaha tani sistem irigasi permukaan tanaman daun bawang di Desa Lebakmuncang Kecamatan Ciwidey	Menghitung budidaya usaha tani per 1 musim tanam sistem irigasi permukaan tanaman daun bawang di Desa Lebakmuncang Kecamatan Ciwidey	Output Analisis usaha tani tanaman daun bawang sistem irigasi permukaan

3.3 Prosedur Pelaksanaan

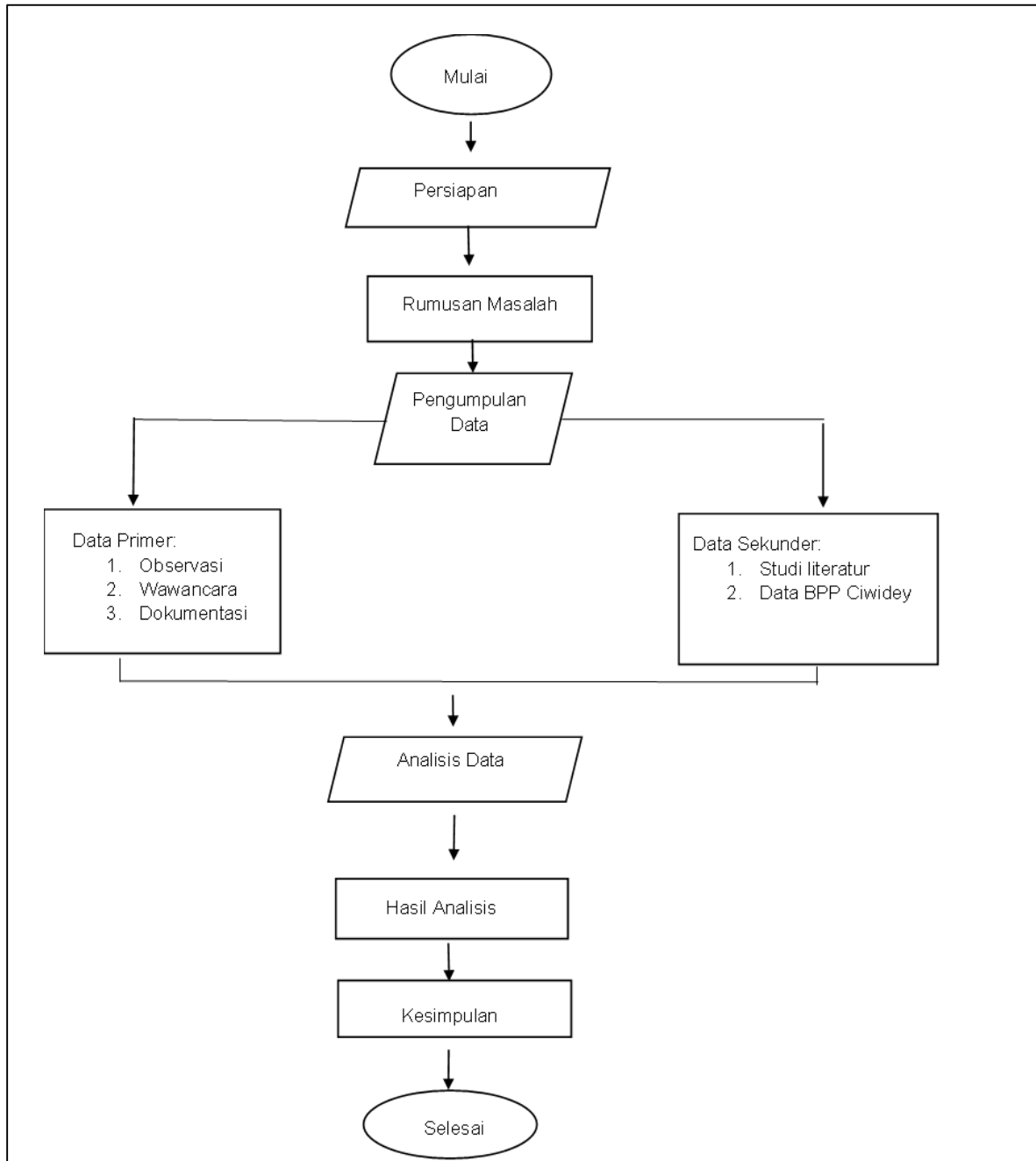
Prosedur pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan I merupakan langkah-langkah atau urutan-urutan kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Adapun prosedur pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan I ini yaitu seperti dibawah ini:

1. Jadwal Palang Praktik Kerja Lapangan I

Tabel 3. 2 Jadwal Palang Praktik Kerja Lapangan I

Kegiatan	Bulan Juli																					Bulan Agustus				
	Minggu ke-1							Minggu ke-2							Minggu ke-3							Minggu ke-4				
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	1	2	3	4	5
Identifikasi informasi umum BPP Ciwidey & potensi wilayah pertanian	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau	Merah	Merah					Merah	Merah							Merah	Merah					
Identifikasi pemanfaatan & permasalahan sistem irigasi permukaan						Merah	Merah	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau	Merah	Merah							Merah	Merah					
Menganalisis usaha tani sistem irigasi permukaan tanaman daun bawang						Merah	Merah					Merah	Merah	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau	Merah	Merah	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau	
Penyusunan dan penyelesaian laporan						Merah	Merah					Merah	Merah						Merah	Merah	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau	Hijau	
Keterangan: (Warna Hijau: Waktu Efektif) (Warna Merah: Hari Libur)																										

2. Diagram Alir



Gambar 3. 1 Diagram Alir

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL) I

4.1.1 Keadaan Geografi Kecamatan Ciwidey

Kecamatan Ciwidey terletak pada ketinggian 1.050 meter sampai dengan 1.400 meter di atas permukaan laut (dpl) dan memiliki tofografi sebagian besar bergelombang dan berbukit, jenis tanah latosol dengan ph berkisar antara 5 sampai 6,5. Suhu rata-rata berkisar antara 19-26°C Ketinggian wilayah Kecamatan Ciwidey rata-rata 1100 meter di atas permukaan laut. Daerah yang berkarakteristik pedesaan yang memiliki suhu udara yang cukup dingin dengan ketinggian 1100 m s/d 1200 m. Luas Wilayah Kecamatan Ciwidey adalah ± 3.535 ha. Adapun luas daerah menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Ciwidey adalah seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1 Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Ciwidey

Desa/ Kelurahan	Luas/Total Area (km²)	Persentase terhadap Luas Kecamatan	Tinggi Wilayah (mdpl)	Jarak ke Ibukota Kabupaten
Panundaan	3.22	9.11	1281	17.00
Ciwidey	2.18	6.17	1130	14.00
Panyocokan	3.89	11.00	1110	14.00
Lebakmuncang	8	22.63	1274	18.00
Rawabango	7.6	21.50	1187	19.00
Nengkelan	3.46	9.79	1134	17.00
Sukawening	7	19.80	1082	14.00
Kecamatan Ciwidey	35.35	100		

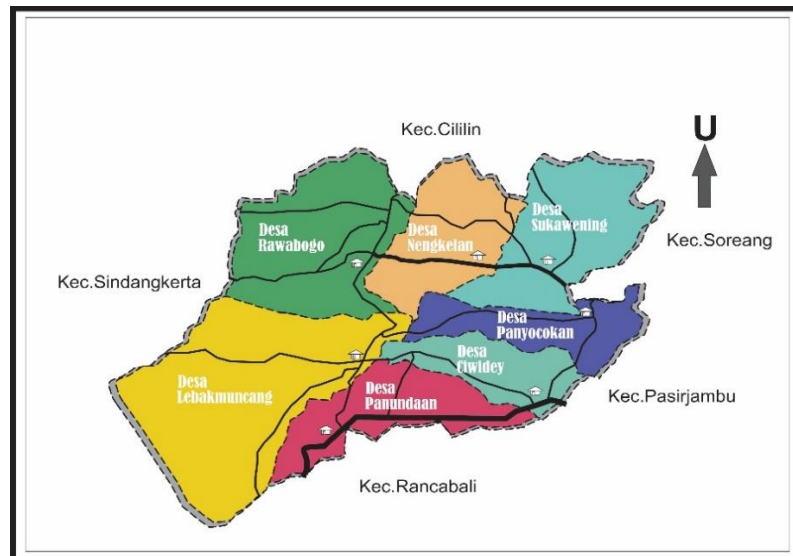
Sumber: Kecamatan Ciwidey Dalam Angka 2021

1. Letak dan Batas Wilayah

Kecamatan Ciwidey terletak di sebelah Selatan Ibu Kota Kabupaten Bandung dengan jarak ± 20 Km dari Pusat Pemerintahan Kabupaten Bandung Soreang, dengan Alamat Jln Raya Lebakmuncang No.1 Ciwidey. Wilayah Kecamatan Ciwidey berbatasan dengan :

- a. Utara : Kecamatan Cililin
- b. Timur : Kecamatan Pasirjambu
- c. Selatan : Kecamatan Rancabali
- d. Barat : Kabupaten Bandung Barat.

Berikut merupakan Gambar Peta Wilayah Kecamatan Ciwidey:



Gambar 4. 1 Peta Wilayah Kecamatan Ciwidey

Sumber : Profil Kecamatan Ciwidey

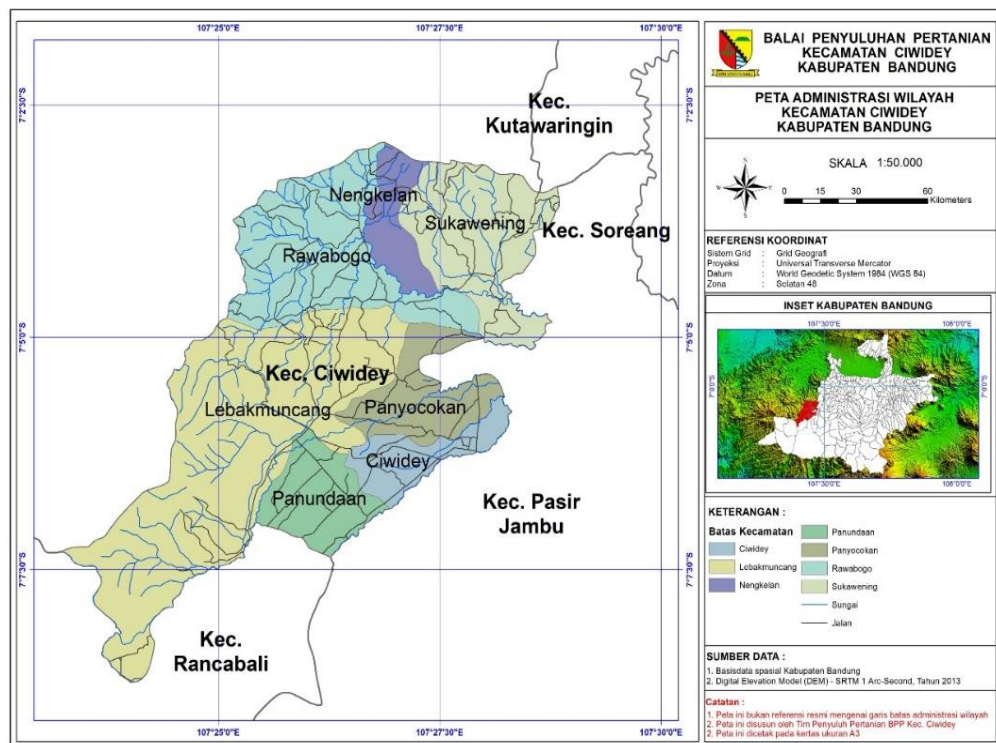
Kecamatan Ciwidey yang mempunyai luas wilayah ± 3.535 Ha, terdiri dari 508 RT, 152 RW dan 30 Dusun yang termasuk dalam 7 Desa yaitu :

- | | |
|----------------------|-------------------------|
| 1. Desa Ciwidey | = 82 RT, 30 RW, 6 Dusun |
| 2. Desa Panyocokan | = 84 RT, 23 RW, 3 Dusun |
| 3. Desa Sukawening | = 56 RT, 22 RW, 4 Dusun |
| 4. Desa Nengkelan | = 52 RT, 14 RW, 4 Dusun |
| 5. Desa Rawabogo | = 62 RT, 14 RW, 4 Dusun |
| 6. Desa Lebakmuncang | = 94 RT, 29 RW, 6 Dusun |
| 7. Desa Panundaa | = 78 RT, 21 RW, 4 Dusun |

2. Batas Administratif Kecamatan Ciwidey :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Rancabali dan Kecamatan Pasirjambu
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Rancabali dan Kabupaten Bandung Barat
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pasirjambu

Berikut adalah Gambar Peta Wilayah Administrasi Kecamatan Ciwidey :



Gambar 4. 2 Peta Administrasi Wilayah Kec Ciwidey Kab Bandung

Sumber : Profil BPP Ciwidey

4.1.2 Profil Balai Penyuluhan Pertanian Wilayah Ciwidey



Gambar 4. 3 Kantor BPP Ciwidey

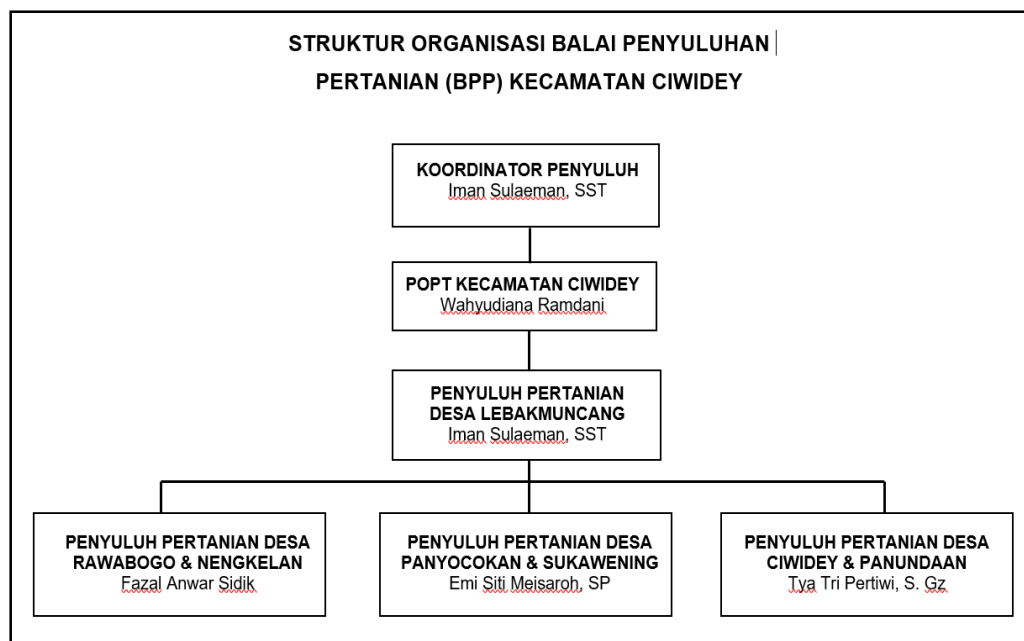
Sumber : Dokumentasi BPP Ciwidey

Nama BPP	: BPP Wilayah Ciwidey
Alamat Kantor	: Jl. Raya Lebakmuncang
Status Kepemilikan	: PEMKAB Bandung
No Telepon	: (022) 85921556
Email	: bppciwidey@gmail.com
Koordinator	: Iman Sulaeman, SST
Jumlah Penyuluh	: PNS (2 orang) THL POPT (2 orang) THL TBPPD (2 orang) PPS (5 orang)
Prasarana Gedung	: Ruang Pertemuan/aul (1 Ruangan) Ruang Kerja (2 Ruangan) Mushola (1 Ruangan) Gudang (1 Ruangan) Dapur (1 Ruangan) Toilet (1 Ruangan) Papan Nama dan Informasi (6 Unit)

Penerangan (Listrik 1300 watt)

4.1.3 Struktur Organisasi BPP Ciwidey

Berikut dibawah ini merupakan Gambar Struktur Organisasi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Ciwidey :



Gambar 4. 4 Struktur Organisasi BPP Ciwidey

BPP Ciwidey ini mempunyai 1 koodinator penyuluh, 1 THL Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan Kecamatan Ciwidey, 1 Penyuluh Pertanian Lapangan dan 2 THL Penyuluh Pertanian Lapangan. Dibawah ini merupakan tabel pegawai Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Ciwidey :

Tabel 4. 2 Pegawai BPP Ciwidey

No	Nama, Gelar dan NIP	Gol/Ruang	Jabatan	Wilayah Binaan
1	Iman Sulaeman, SST 19850307 201706 1 001	Penata Muda Tk I, III/b	Penyuluh Pertanian Pertama / Koord. BPP	Desa Lebakmuncang

No	Nama, Gelar dan NIP	Gol/Ruang	Jabatan	Wilayah Binaan
3	Tya Tri Pertiwi, S. Gz	-	THL TBPPD	Desa Ciwidey Desa Panundaan
4	Fazal Anwar Sidik	-	THL TBPPD	Desa Rawabogo Desa Nengkelan
5	Wahyudiana Ramdani	-	THL POPT	Kec. Ciwidey
6	Koswara	-	PP Swadaya	Desa Lebakmuncang
7	Eep	-	PP Swadaya	Desa Rawabogo
8	Tardi	-	PP Swadaya	Desa Panundaan
9	Aep Damanhadi	-	PP Swadaya	Desa Nengkelan
10	Reni Sekaryani	-	PP Swadaya	Desa Ciwidey

Sumber: Profil BPP Ciwidey Tahun 2021

4.1.4 Data Curah Hujan Kecamatan Ciwidey Tahun 2017-2021

Berikut dibawah ini merupakan tabel data curah hujan Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Pada Tahun 2017-2021 :

Tabel 4. 3 Data Curah Hujan Kecamatan Ciwidey Tahun 2017-2021

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm/bulan)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	124.5	202	247	-	278.5
Februari	345	322.5	432	-	207
Maret	222.5	416.5	85	466,5	219.5
April	512.6	1153	446	358,6	181,5
Mei	112.5	217.5	192.5	247,5	123,5
Juni	70	37	58.5	25.4	245
Juli	69	-	3	65,5	31
Agustus	1,5	40.5	8.5	13	95

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm/bulan)				
	2017	2018	2019	2020	2021
September	45.5	120	4	102,5	67.6
Oktober	340.5	172.5	38	258	204.5
November	550.5	365.5	81.5	166.5	595.5
Desember	328	-	386.5	160	338.5
Rata-rata	201.842	253.916	165.208	155.292	215.592

Sumber: Stasiun Klimatologi & Geofisika Ciwidey 2021

Keterangan :

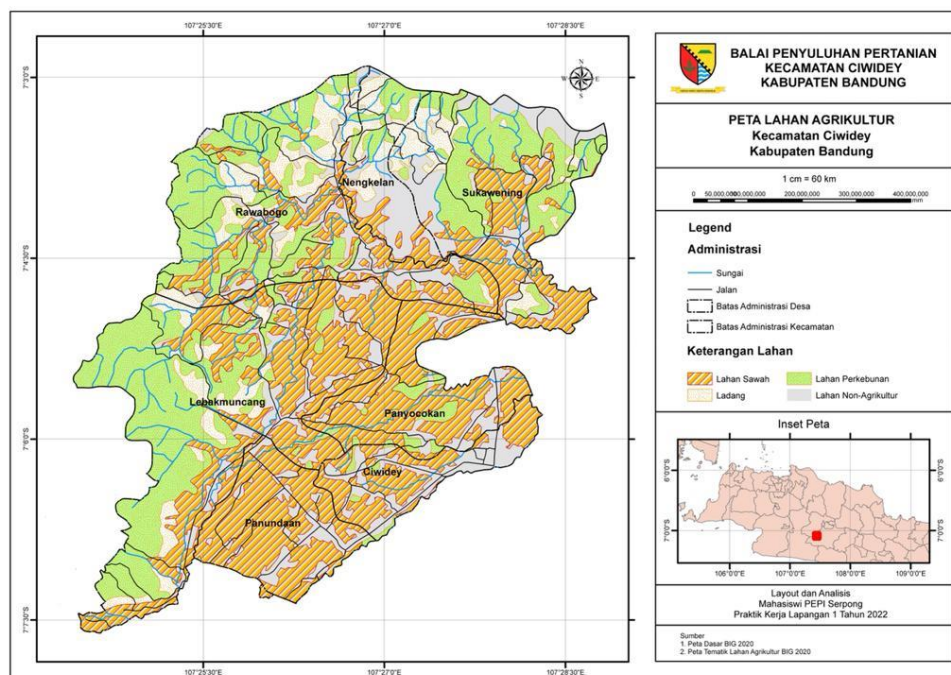
Tidak ada pembulatan (contoh : 3,4 tetap ditulis 3,4)

Hujan kurang dari 0,5 ditulis : angka nol (0)

Tidak ada hujan ditulis : -

4.2 Pemanfaatan Potensi Wilayah Pertanian di Kecamatan Ciwidey

Berikut dibawah ini merupakan Gambar Peta Lahan Agrikultur Kec Ciwidey:



Gambar 4. 5 Peta Lahan Agrikultur Kecamatan Ciwidey

Sumber : Hasil Identifikasi Pengamatan Kelompok PKL 1 PEPI Ciwidey

4.2.1 Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Pengairan di Kec Ciwidey, 2019 (ha)

Dibawah ini merupakan tabel luas lahan sawah menurut jenis pengairan di Kecamatan Ciwidey:

Tabel 4. 4 Luas Lahan Sawah Menurut Jenis Pengairan di Kec Ciwidey

Desa/ Kelurahan	Irigasi Sederhana	Irigasi Desa/ Non PU	Tadah Hujan	Jumlah Total
Panundaan	33.58	50.39	0,00	83.97
Ciwidey	6.00	42.67	0,00	48.67
Panyocokan	103.20	154.80	0,00	258.00
Lebakmuncang	338.24	225.50	0,00	563.74
Rawabogo	97.14	201.74	0,00	298.88
Desa/ Kelurahan	Irigasi Sederhana	Irigasi Desa/ Non PU	Tadah Hujan	Jumlah Total
Nengkelan	67.24	100.86	0,00	168.10
Sukawening	122.00	183.05	0,00	305.05
TOTAL	767.40	959.01	0,00	1.726,41

Sumber: Kecamatan Ciwidey Dalam Angka

4.2.3 Luas Lahan Usaha Tani di Kecamatan Ciwidey

a. Lahan Sawah

Dibawah ini merupakan tabel luas lahan sawah usaha tani di Kec Ciwidey :

Tabel 4. 5 Luas Lahan Sawah Usaha Tani di Kecamatan Ciwidey

NO	Desa	Luas Lahan (Ha)				Jumlah
		Teknis	½ Teknis	Pedes aan	Tadah Hujan	
1	Ciwidey	-	-	101	-	101
2	Panyocokan	-	-	180	41	221
3	Sukawening	-	40	217	-	257
4	Nengkelan	-	-	199	4	203
5	Rawabogo	-	-	87	27	114
6	Lebakmuncang	-	-	70	110	208
7	Panundaan	-	87	1071	-	355
Jumlah		-	127	1071	182	14311

Sumber: Programa Penyuluhan Pertanian (BPP Ciwidey)

b. Lahan Darat

Dibawah ini merupakan luas lahan darat usaha tani di Kecamatan Ciwidey:

Tabel 4. 6 Luas Lahan Darat Usaha Tani di Kecamatan Ciwidey

NO	Desa	Luas Lahan Darat (Ha)				
		Ladang/ Tegalan	Pekarangan	Perkebunan Rakyat	Kolam/ Empang	Jumlah
1	Ciwidey	2,500	87,000	8,522	6,000	50,927
2	Panyocokan	38,000	42,000	4,377	5,000	50,745
3	Sukawening	35,000	33,000	12,313	8,020	95,738
4	Nengkelan	250,000	90,000	33,133	3,985	374,082
5	Rawabogo	126,000	15,000	13,900	1,500	197,975
6	Lebakmuncang	511,000	35,000	18,000	4,000	210,000
7	Panundaan	237,000	50,000	35,000	6,000	435,000
Jumlah		1.031,73	223,04	125,000	28,50	2.038,00

Sumber: Programa Penyuluhan Pertanian (BPP Ciwidey)

4.2.4 Pengelolaan Lahan Usaha Tani di Kecamatan Ciwidey

Pengelolaan lahan usaha tani di wilayah Kecamatan Ciwidey saat ini tinggi pengelolaan pada komoditas padi di lahan sawah dan pengelolaan tinggi di lahan darat dengan ternak sapi perah. Berikut merupakan tabel pengelolaan usaha tani di Kecamatan Ciwidey :

Tabel 4. 7 Pengelolaan Lahan Usaha Tani di Kecamatan Ciwidey

No	Kecamatan	Pengelolaan Lahan Usaha Tani (Ha)/Tahun						
		Sawah				Darat		
		Padi	Sayuran	Padl	Pal.	Sayuran	Ternak (Ekor)	Ikan
1	Ciwidey	2.231	1.722	-	322	789	459 (sapi perah)	16
JUMLAH		2.231	1.722	-	322	789	459	16

Sumber: Programa Penyuluhan Pertanian (BPP Ciwidey)

4.2.5 Tingkat Penerapan Teknologi di Kecamatan Ciwidey

Penerapan teknologi di Kecamatan Ciwidey masih belum merata, tingkat tertinggi penggunaan teknologi pertanian ada di bidang budidaya padi, hal ini ditunjukkan dengan tabel berikut:

Tabel 4. 8 Tingkat Penerapan Teknologi di Kecamatan Ciwidey

No	Komoditas	Rata-rata Tingkat Penerapan Teknologi (%)						
		Olah tanah	Jarak Tanam	Mutu benih	Pupuk Berimbang	PHT	Pasca Panen	Rata-rata
1	Padi Sawah	96	87	62	64	62	71	73,7
2	Jagung	87	77	82	67	62	80	75,8
3	Ketela Pohon	80	70	65	50	40	80	64,2
4	Ubi Jalar	80	70	65	50	40	70	59,2
5	Kedele	70	65	60	55	40	60	58,3
6	Tomat	90	70	85	85	65	85	80,0
7	Kentang	90	75	80	90	65	85	80,8
8	Kubis	85	80	85	80	65	80	79,2
9	Cabe	90	80	85	85	65	80	80,8
10	Bawang Merah	90	85	75	90	60	85	80,8
11	Buncis	86	80	75	80	65	80	77,5
12	Bawang Daun	90	80	70	85	60	80	77,5
13	Kacang-kacangan	80	80	70	80	55	85	74,2
14	Sayuran Lainnya	85	80	70	80	55	80	75,0
15	Stroberi	90	90	80	85	65	85	82,5
16	Buah-buahan	70	65	70	60	50	80	65,8

17	Tan. Perkebunan	75	80	75	65	60	80	72,5
18	Tan. Kehutanan	75	65	70	50	50	80	65

Sumber: Program Penyaluran Pertanian (BPP Ciwidey)

4.2.6 Jumlah Alat Mesin Pertanian di Kecamatan Ciwidey

Saat ini jumlah Alat Mesin Pertanian Ciwidey masih sangat minim, Alat Mesin Pertanian dengan jumlah tertinggi adalah Hand Sprayer. Berikut merupakan tabel jumlah alat pertanian di Kecamatan Ciwidey :

Tabel 4. 9 Jumlah Alat Mesin Pertanian di Kecamatan Ciwidey

No.	Jenis/ Alat Mesin Pertanian	Jumlah
1.	Hand Traktor	35
2.	Pompa Air	18
3.	Hand Sprayer	832
4.	Emposan Tikus	30
5.	Power Thresher/Pedal Thresher	-
6.	Sabit/alat panen	812
7.	Huller	16
8.	APO	1
9.	Alat Pemecah Kopi	6

Sumber: Program Penyaluran Pertanian (BPP Ciwidey)

4.2.7 Luas Panen Tanaman Sayuran & Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (ha) Tahun 2017-2020

Luas panen tanaman sayuran di Kecamatan Ciwidey khususnya jamur, bawang daun dan sawi dari tahun 2017-2020 mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 10 Luas Panen Tanaman Sayuran & Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (ha) Tahun 2017-2020

Jenis Tanaman	2017	2018	2019	2020
Bawang Daun	-	1,150.00	1,019.00	1,079.00
Bawang Merah	-	29.00	25.00	6.00

Jenis Tanaman	2017	2018	2019	2020
Bawang Putih	-	10.00	13.00	16.00
Bayam	-	0.0	0.0	0.0
Blewah	-	0.0	0.0	0.0
Buncis	-	56.00	69.00	87.00
Cabai Besar	-	69.00	57.00	70.00
Jamur	-	29,000.00	48,000.00	66,000.00
Kacang Merah	-	0.00	0.00	0.00
Kacang Panjang	-	0.00	0.00	0.00
Kangkung	-	0.00	0.00	0.00
Kembang Kol	-	52.00	64.00	39.00
Kentang	-	11.00	6.00	0.00
Ketimun	-	0.00	0.00	0.00
Kubis	-	91.00	104.00	85.00
Labu Siam	-	0.00	0.00	0.00
Lobak	-	0.00	0.00	0.00
Melon	-	0.00	0.00	0.00
Paprika	-	0.00	0.00	0.00
Petsai/Sawi	-	91.00	104.00	850.00
Semangka	-	0.00	0.00	0.00
Stroberi	-	11.00	4.00	6.00
Terung	-	0.00	0.00	0.00
Tomat	-	79.00	70.00	74.00
Wortel	-	0.00	0.00	0.00

Sumber:Kecamatan Ciwidey Dalam Angka Tahun 2021

4.2.8 Produksi Tanaman Sayuran & Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman

Jumlah produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim menurut jenis tanaman pada kentang, kubis, kembang kol, bawang merah dll mengalami penurunan pada tahun ke tahun, Berikut merupakan tabel produksi tanaman sayuran dan buah-buahan semusim menurut jenis tanaman:

Tabel 4. 11 Produksi Tanaman Sayuran & Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman (ton) Tahun 2017-2020

Jenis Tanaman	2017	2018	2019	2020
Bawang Daun	-	17,250.00	9,143.40	14.895.00
Bawang Merah	-	345.10	316.40	78.00
Bawang Putih	-	115.10	149.50	168.60
Bayam	-	0.00	0.00	0.00
Blewah	-	0.00	0.00	0.00
Buncis	-	1,368.40	1,687.00	1,845.70
Cabai Besar	-	1,173.70	1,074.10	1,117.70
Cabai Rawit	-	196.30	126.90	899.30
Jamur	-	30,688.60	46,057.50	46,438.30
Kacang Merah	-	0.00	0.00	0.00
Kacang Panjang	-	0.00	0.00	0.00
Kangkung	-	0.00	0.00	206.80
Kembang Kol	-	1,059.30	1,195.00	779.00
Kentang	-	226.30	123.20	0.00
Ketimun	-	0.00	0.00	0.00
Kubis	-	2,101.60	2,415.90	1,967.80
Labu Siam	-	0.00	0.00	666.10
Lobak	-	0.00	0.00	0.00
Melon	-	0.00	0.00	0.00
Paprika	-	0.00	0.00	0.00
Petsai/Sawi	-	23,830.70	21,069.90	17,064.90
Semangka	-	0.00	0.00	0.00
Stroberi	-	156.00	79.10	111.10
Terung	-	0.00	0.00	0.00
Tomat	-	3,094.80	2,819.60	2,821.90
Wortel	-	0.00	0.00	

Sumber: Kecamatan Ciwidey Dalam Angka Tahun 2021

4.3 Identifikasi Penerapan Sistem Irigasi Permukaan Pada Tanaman Daun Bawang di Desa Lebakmuncang Kecamatan Ciwidey



Gambar 4. 6 Kondisi Lahan Tanaman Daun Bawang

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan hasil identifikasi dan wawancara bersama pemilik lahan yaitu Pak Koswara, bahwa Tanaman Daun Bawang yang di budidaya di Desa Lebakmuncang ini mempunyai luas 1 hektar. Irigasi yang diterapkan pada tanaman ini menggunakan sistem irigasi permukaan dengan saluran terbuka. Sistem irigasi permukaan ini dipakai karena masih efisien dan menguntungkan bagi petani daun bawang di Desa Lebakmuncang karena biaya yang murah dan mudahnya petani untuk membersihkan saluran. Selain itu, sistem irigasi ini dipakai karena sesuai dengan lahan yang berlereng tanpa menimbulkan masalah erosi yang dapat mengurangi tingkat kesuburan tanah.

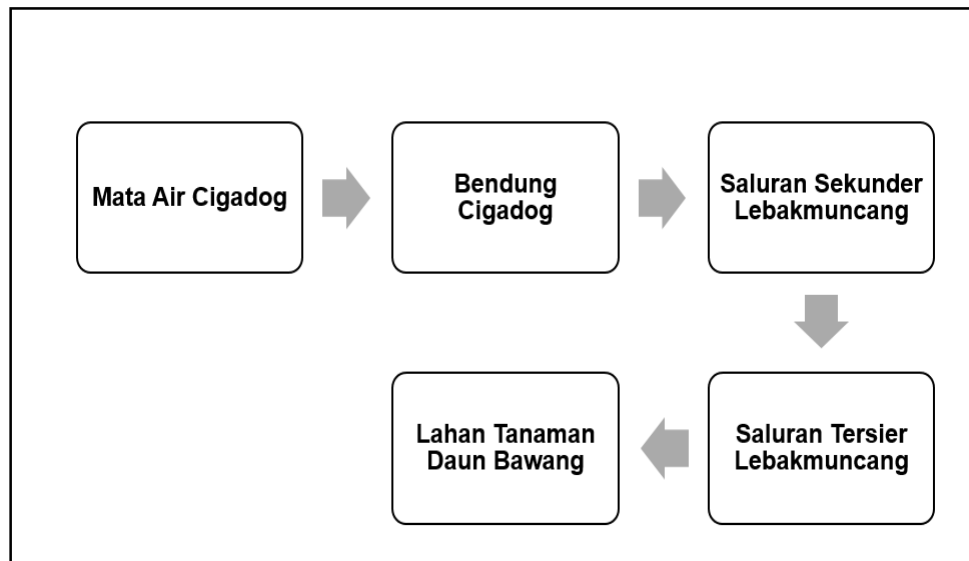
Selain itu, petani daun bawang di Desa Lebakmuncang saat ini sedang dibantu oleh program Rehabilitasi Jaringan Tersier Irigasi (RJIT) dari Balai Besar Wilayah Sungai Citarum (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat). Tujuan dari program RJIT ini untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan fungsi dari saluran irigasi sehingga air yang ada di saluran irigasi bisa menjangkau lahan pertanian lebih luas lagi karena ketika rusak efisiensi dan efektivitas irigasi akan berkurang. Dengan begitu, produktivitas juga akan terganggu.

Dengan adanya program Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (RJIT) ini, petani daun bawang di Desa Lebakmuncang sangat terbantu dalam hal irigasi dan menjawab permasalahan yang ada. Karena untuk memperoleh tingkat efisiensi pengairan yang tinggi menuju ke lahan tanaman daun bawang diperlukan rancangan dan tata letak yang cukup teliti dan cukup baik sehingga air dapat mengalir lebih efisien ke lahan tersebut. Kegiatan RJIT ini sangat membantu kondisi irigasi di Desa Lebakmuncang yang masih berupa saluran tanah yang kurang baik sehingga terkadang dapat menimbulkan banjir dan perembesan sehingga dengan kondisi tersebut akan membuat distribusi air kurang merata terutama pada daerah lahan yang paling hilir, dan dengan dibenahinya irigasi tersebut kegiatan pengairan tanaman ke lahan daun bawang khususnya menjadi lebih efisien lagi.

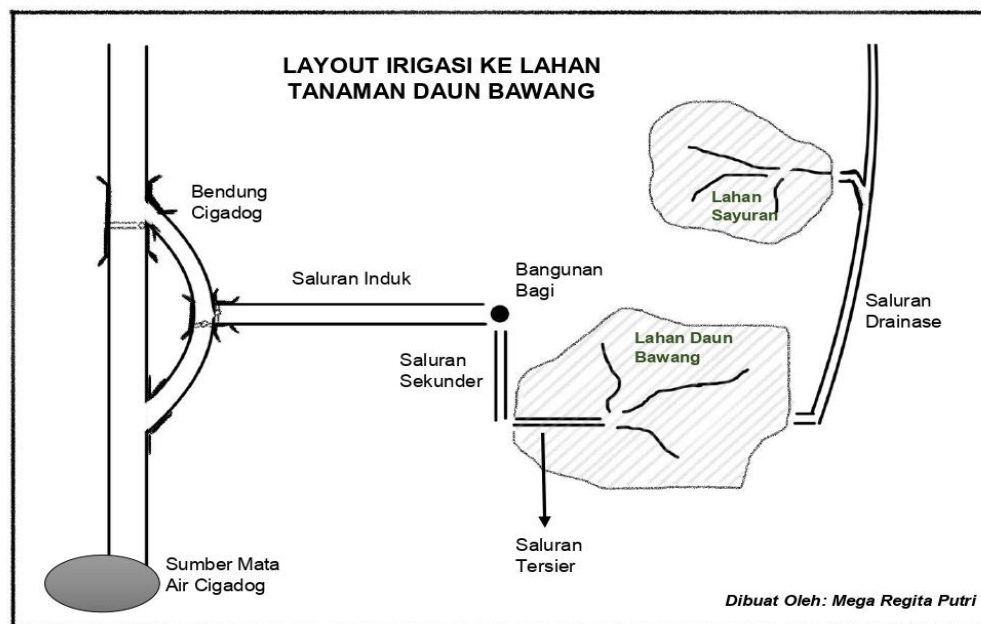
Dengan irigasi permukaan yang sudah membaik ini, petani daun bawang khususnya dalam 1 tahun untuk budidaya daun bawang bisa sampai 5 kali musim tanam. Irigasi permukaan ini dirasa masih efisien dalam mengairi lahan daun bawang dengan luas 1 ha. Pembagian air pun masih sesuai dan terjadwal dengan para petani lainnya, sehingga sampai saat ini tidak ada perselisihan yang menimbulkan perpecahan para petani dengan adanya sistem ini.

4.3.1 Identifikasi Kinerja Teknis Jaringan Irigasi

Berdasarkan hasil identifikasi yang sudah dilakukan, sumber air irigasi berasal dari mata air Cigadog yang mengalir secara gravitasi ke bendung Cigadog kemudian di distribusikan ke saluran sekunder yang berada di wilayah lebakmuncang dan berakhir di saluran tersier yang mengalir ke lahan daun bawang secara gravitasi. Dibawah ini merupakan Gambar Diagram Pendistribusian Air ke Lahan Daun Bawang dan Gambar Layout Pengairan Irigasi ke Lahan Tanaman Daun Bawang :



Gambar 4. 7 Diagram Pendistribusian Air Ke Lahan Daun Bawang



Gambar 4. 8 Layout Irigasi ke Lahan Daun Bawang

4.4 Analisa Usaha Tani Daun Bawang di Desa Lebakmuncang Per 1 Musim Tanam

4.4.1 Variable Cost (VC)

Tabel 4. 12 Biaya *Variable* Produksi Daun Bawang di Desa Lebakmuncang (1 ha)

No	Variable Cost	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Total
1	Pestisida Score	80	Botol	80.000	Rp 6.400.000
2	Pestisida Dakonil	80	Botol	100.000	Rp 8.000.000
3	Insektisida	80	Botol	100.000	Rp 8.000.000
4	Perekat	80	Botol	35.000	Rp 2.800.000
5	Mamigro	40	Kg	50.000	Rp 2.000.000
Total Variable Cost					Rp 27.200.000

4.4.2 Fixed Cost (FC)

Tabel 4. 13 Biaya Tetap produksi di Desa Lebakmuncang (1 ha)

No	Fixed Cost	Volume	Satuan	Harga (Rp)	Total
1	Pupuk Kandang	300	Karung	22.000	Rp 6.600.000
2	Pupuk Urea	750	Kg	23.000	Rp 17.250.000
3	NPK Ponska	750	Kg	2.500	Rp 1.875.000
4	NPK Mutiara	750	Kg	20.000	Rp 15.000.000
5	Benih	3500	Kg	4.000	Rp 14.000.000
6	Biaya Penyusutan	1	Musim	90.722	Rp 90.722
7	Upah Persiapan Lahan	70	HKP	60.000	Rp 4.200.000
8	Upah Penanaman	30	HKW	40.000	Rp 1.200.000
9	Upah Pemupukan	80	HKP	60.000	Rp 4.800.000
Total Fixed Cost					Rp 65.015.722

4.4.3 Total Cost (TC)

$$\begin{aligned} \text{Total Cost} &= \text{Variable Cost} + \text{Fixed Cost} \\ \text{Total Cost} &= 27.200.000 + \text{Rp } 65.015.722 \\ &= 73.015.722 \end{aligned}$$

Biaya produksi yang dibutuhkan untuk menanam 1 ha lahan daun bawang adalah sebesar Rp 73.015.722

4.4.4 Total Revenue (TR)

$$\text{Total Revenue} = P \times Q$$

Keterangan :

P = Harga Jual daun bawang sekarang (per kg)

Q = Jumlah Hasil panen per hektar (kg)

$$\begin{aligned} \text{Total Revenue (TR)} &= P \times Q \\ &= 6.000 \times 28.000 \text{ kg} \\ &= 168.000.000 \end{aligned}$$

Jadi, pendapatan yang diterima dari hasil panen padi yaitu Rp 168.000.000 dengan harga jual daun bawang Rp 6.000 per kg dan hasil panen 28.000 kg/ha

4.4.5 Income (I)

$$\begin{aligned} \text{Income} &= \text{Total Revenue} - \text{Total Cost} \\ \text{Income} &= 168.000.000 - 73.015.722 \\ &= 94.984.278 \end{aligned}$$

Keuntungan yang didapatkan dari hasil menjual daun bawang dengan harga Rp 6.000/Kg adalah Rp 94.984.278 dengan hasil panen 28.000 kg/ha

4.4.6 Break Even Point (Titik Impas)

a. BEP Pemasukan

$$\text{BEP Penerimaan} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$

$$\text{BEP Penerimaan} = \frac{65.015.722}{1 - \frac{27.200.000}{168.000.000}} = 77.575.578$$

Usaha tani mengalami *Break Even Point* apabila *Income* yang didapatkan sebesar Rp 77.575.578

b. AVC

$$AVC = \frac{VC}{Q} = \frac{27.200.000}{28.000} = 971/\text{kg}$$

Rata – rata *Variable Cost* yang dikeluarkan adalah Rp 971/kg produksi.

c. BEP Produksi

$$\text{BEP Produksi} = \frac{VC}{P - VAC} = \frac{27.200.000}{6.000 - 971} = 5409,09$$

Produksi daun bawang akan mengalami titik impas ketika hasil panen berjumlah 5409,09 kg/ha.

d. BEP Harga

$$\text{BEP Harga} = \frac{TC}{Q} = \frac{73.015.722}{28.000} = 2.608$$

Harga jual daun bawang akan mengalami titik impas ketika harga jual sebesar Rp 2.609

4.4.7 Return On Investment (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Income}}{TC} = \frac{94.984.278}{73.015.722} \times 100\% = 1,3 \%$$

Usaha tani daun bawang ini memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan sebesar 1,3% dari 1 ha lahan (per 1 Musim Tanam).

4.4.8 Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

$$(R/C) = \frac{TR}{TC} = \frac{168.000.000}{73.015.722} = 2,3$$

R/C ratio dari usaha tani daun bawang seluas 1 ha adalah 2,3.

R/C ratio > 1 maka usaha tani ini efisien

4.5 Kegiatan Tambahan/Pengabdian Masyarakat

4.5.1 Panen Stroberi



Gambar 4. 9 Kegiatan Panen Stroberi

Kegiatan tambahan pertama yang dilaksanakan adalah panen stroberi. Kegiatan ini merupakan panen yang dilaksanakan setiap dua hari sekali di lahan tanaman stroberi milik Pak Ujang salah satu petani stroberi yang termasuk ke dalam Kelompok Tani Al-Istiqomah Desa Lebakmuncang. Kulit buah stroberi didominasi oleh warna merah. Buah berumur 2 minggu sejak pembungaan atau 10 hari setelah awal pembentukan buah. Cara panen dilakukan dengan memegang batang di antara jari kemudian tarik dan putar dengan ringan pada saat yang bersamaan. Setelah itu perlahan tempatkan buah dalam wadah. Tetap berhati-hati untuk tidak memenuhi kontainer atau mengemas buah.

4.5.2 Pengoperasian Traktor Roda 2



Gambar 4. 10 Pengoperasian Traktor Roda 2

Kegiatan tambahan yang kedua merupakan pengoperasian traktor. Kegiatan ini dilaksanakan di lahan sawah milik Pak Ade di Desa Lebakmuncang dan masuk ke Kelompok Tani Al-Istiqomah. Traktor yang digunakan adalah jenis roda dua. Pengolahan tanah dilakukan dari salah satu titik sudut lahan, berputar ke kiri sejajar sisi lahan sampai ke tepi lahan. Lemparan pembajakan ke arah luar lahan. Pola pengolahan ini cocok untuk lahan yang sedang di olah karena berbentuk bujur sangkar dan lahan tidak terlalu luas. Lahan yang sudah di olah ini nantinya akan ditanami padi.

4.5.3 Penanaman Tanaman Padi



Gambar 4. 11 Penanaman Tanaman Padi

Kegiatan tambahan yang ketiga adalah penanaman tanaman padi yang dilaksanakan di lahan sawah di sekitaran Desa Lebakmuncang. Lahan sawah ini merupakan lahan yang dimiliki oleh salah satu petani di Kelompok Tani Al-Istiqomah. Proses penanaman dilakukan setelah benih pada proses persemaian telah tumbuh daun sempurna sebanyak tiga hingga empat helai. Jangka waktu dari persemaian ke bibit siap tanam umumnya sekitar 12 hingga 14 hari saja. Penanaman dilakukan pada lubang-lubang tanam yang telah disiapkan. Khusus untuk tanaman padi dalam satu lubang dapat ditanam dua bibit sekaligus. Penanaman dilakukan dengan memasukkan bagian akar membentuk huruf L agar akar dapat tumbuh dengan sempurna. Kedalaman bibit ditanam pun ditentukan berkisar pada rentang 1 cm hingga 15 cm.

4.5.4 Sortir dan Pengemasan Sayuran



Gambar 4. 12 Sortir dan Pengemasan Sayuran

Kegiatan tambahan yang keempat adalah sortir dan pengemasan sayuran dan buah-buahan segar di Kelompok Tani Hataki untuk di pasarkan. Pengemasan dilakukan dengan menggunakan *foam-net* dan *plastic wrap* karena bahan-bahan tersebut diketahui dapat menjaga kondisi sayur dan buah tetap terjaga dan mengurangi tingkat kerusakan dalam proses distribusi. Proses sortir dan pengemasan sayuran tersebut dilakukan untuk meningkatkan biaya produksi dan meningkatkan harga jual karena kelompok tani hataki ini merupakan kelompok tani yang cukup maju dengan tujuannya untuk menciptakan pasar sendiri. Maka dari itu dari segi kualitas dan kuantitas di pertahankan baik agar penjualan bisa tembus ke pasar modern.

4.5.5 Pasar Tani



Gambar 4. 13 Pasar Tani

Kegiatan tambahan yang kelima adalah pasar tani yang dilaksanakan di Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Bandung. Sayuran yang sudah di kemas dengan baik sebelumnya di pasarkan oleh beberapa kelompok tani salah satunya yaitu kelompok tani Al-Istiqomah Desa Lebakmuncang yang membuka stand pasar disana. Harga sayuran dijual dengan harga serba Rp.5000 untuk semua sayuran. Target pasar tani ini adalah penghuni rumah dinas di lingkungan tersebut. Kegiatan pasar tani ini dilaksanakan setiap hari jumat dan di ikuti oleh para petani di sekitaran wilayah Kabupaten Bandung.

4.5.6 Penjarangan Bibit Tomat



Gambar 4. 14 Penjarangan Bibit Tomat

Kegiatan tambahan yang keenam adalah Penjarangan bibit tomat di kelompok tani Al-Istiqomah. Penjarangan ini dilakukan dalam kegiatan *Japan International Cooperation Agency* (JICA) mengenai pertanian kontrak. Budidaya yang digunakan pada tomat ini menggunakan metode pertanian Jepang. Penjarangan adalah suatu tindakan pengurangan banyaknya tanaman untuk memberi ruang tumbuh bagi tanaman yang tersisa. Pada umur tertentu, dilakukan penjarangan agar kepadatan populasi mencapai tingkat yang paling optimal untuk mencapai hasil yang maksimum pada tanaman tomat ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari Praktik Kerja Lapangan 1 ini adalah sebagai berikut :

1. Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Ciwidey beralamat di Jl. Lebakmuncang No.75, Lebakmuncang, Kec. Ciwidey Kab. Bandung, Jawa Barat 40973, dengan koordinator Penyuluh adalah Bapak Iman Sulaeman, SST. BPP Kecamatan Ciwidey memiliki 7 Desa Binaan, yaitu : Desa Panundaan; Desa Nengkelan; Desa Lebkmuncang; Desa Rawabogo; Desa Panyocokan; Desa Ciwidey dan Desa Sukawening. Komoditas unggulan di Kecamatan Ciwidey adalah Padi, Daun Bawang dan Stroberi. Hal ini didukung dengan suhu rata-rata yang berkisar antara 19-26°C dan memiliki suhu udara yang cukup dingin dengan ketinggian 1100 m s/d 1200 m.
2. Berdasarkan hasil identifikasi, sistem irigasi yang diterapkan pada lahan daun bawang adalah sistem irigasi permukaan. Untuk memperoleh tingkat efisiensi pengairan yang tinggi menuju ke lahan tanaman daun bawang diperlukan rancangan dan tata letak yang cukup teliti dan cukup baik sehingga air dapat mengalir lebih efisien ke lahan tersebut. Permasalahan yang terjadi pada sistem irigasi yang digunakan pada tanaman daun bawang ini adalah saluran tanah alami yang kurang baik sehingga menimbulkan banjir dan perembesan. Akan tetapi kini hal tersebut sudah mendapatkan solusi bantuan program Rehabiltasi Jaringan Irigasi Tersier dari Balai Besar Wilayah Sungai Citarum (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat).
3. Berdasarkan hasil analisis yang telah sudah di dapatkan bahwa usaha tani budidaya daun bawang sistem irigasi permukaan menguntungkan bagi petani daun bawang dengan total keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 77.575.578. Dari analisis usaha tani daun bawang ini didapatkan data berupa Biaya Variable sebesar Rp. 27.200.000 Biaya Tetap sebesar Rp. 65.015.722 dan Jumlah Hasil Panen dari daun bawang per 1 musim tanam sebanyak 28 ton atau 28.000 kg dengan harga jual yang petani gunakan yaitu sebesar Rp. 6.000. Dari harga jual dan hasil panen tersebut petani mendapatkan pendapatan kotor sebesar Rp 168.000.000. Sehingga keuntungan yang didapatkan sebesar Rp. 94.984.278 per 1 musim tanam. Dari analisis tersebut dapat diketahui bahwa BEP Pendapatan petani senilai Rp. 77.575.578.

Apabila petani mendapatkan BEP Pendapatan senilai tersebut maka petani tidak mendapatkan untung dan tidak mengalami rugi. Dan untuk BEP Produksi yaitu sebesar 5409,09 kg atau 5,4 ton. Petani tidak mengalami untung dan tidak mengalami rugi apabila hasil panen sebanyak 5,4 ton per 1 hektarnya. Dari Analisis yang sudah di dapatkan dapat diketahui R/C Rationya yaitu senilai 2,3 dan R/C Ratio ini lebih dari 1 sehingga usaha tani daun bawang ini layak untuk dikembangkan.

5.2 Saran

1. Berdasarkan hasil pengamatan dan pendataan yang dilakukan, disarankan bagi petani yang sedang menggunakan sistem irigasi permukaan pada tanaman daun bawang khususnya, dapat dilakukan pemeliharaan berkala pada saluran yang sudah di bangun agar tidak adanya lumut dan kotoran yang mengganggu pada bangunan irigasi tersier tersebut sehingga air yang mengalir ke lahan bersih dari kotoran yang menempel pada bangunan irigasi
2. Kelompok Tani Al-Istiqomah khususnya petani daun bawang hendaknya mulai mempertimbangkan biaya dan pemakaian pestisida, insektisida dan pupuk yang baik bagi kebutuhan tanaman daun bawang. Penggunaan pupuk dan pestisida bagi kebutuhan tanaman daun bawang saat ini bisa dilihat di aplikasi android Myagri, dengan begitu kebutuhan hal tersebut terpenuhi dengan baik dan tidak berlebihan. Sehingga tanaman akan tumbuh dengan sehat dan lebih baik untuk dikonsumsi.

DAFTAR PUSTAKA




- Amaru, K. 2014. *Teknik Tanah dan Air*. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah & Agroklimat.
- Astuti AD. 2014. *Kualitas Air Irigasi Ditinjau Dari Parameter Dhl, Tds, Ph Pada Lahan Sawah Desa Bulumanis Kidul Kecamatan Margoyoso*. Jurnal Agro Vol. III, No. 1
- Bandung, Pemerintah Kabupaten. 2007. *Pemanfaatan Lahan di Kecamatan Ciwidey*. Bandung: Dinas Pertanian.
- Gunadarma, *Irigasi dan Bangunan Air*. Jakarta: Gunadarma. Hal: 3-5, 10-14, 20-21.
- Junaidi. 2014. *Pertumbuhan dan Hasil Bawang Daun*. Samarinda: Universitas 17 Agustus.
- Kejuruan, D. P. 2013. *Irigasi dan Drainase*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Hal: 9-10
- Kholid. 2009. *Irigasi dan Bangunan Air*. Jakarta: Gunadarma.
- Kusnadi. 2001. *Irigasi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Qibtiah. 2016. *Pertumbuhan & Hasil Bawang Daun*. Samarinda: Universitas 17 Agustus.
- Soejipto, E. d. 2013. *Irigasi dan Drainase*. Jakarta: Kementerian Pendidikan & Kebudayaan RI.
- Suprodjo. 2001. *Irigasi dan Drainase*. 2013: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Walker. 2001. *Irigasi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Yusdian Y, Antaralina M, Diki A. *Pertumbuhan Dan Hasil Bawang Daun (Allium Fistulosum L.) Varietas Linda Akibat Pemberian Pupuk Kandang Ayam Dan Pupuk Urea*. Jurnal Agro Vol. III, No. 1
- Asnidar, A. (2017). Jurnal S.Pertanian. Analisis Kelayakan Usaha Home Industry kerupuk opak di desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara, 39-47.

LAMPIRAN









Lampiran 1 Jurnal Harian (Logbook) kegiatan PKL 1







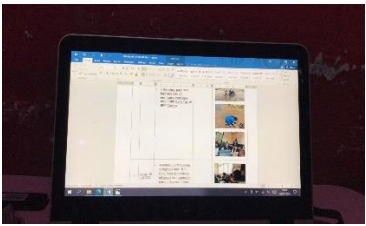
Lampiran **JURNAL HARIAN**
PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) I
POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
TAHUN AKADEMIK 2021/2022


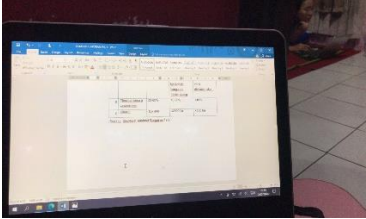






Nama : Mega Regita Putri
 NIM : 07.15.20.038
 Lokasi PKL : Kantor Balai Penyuluhan Pertanian Kec. Ciwidey Kab. Bandung Provinsi Jawa Barat









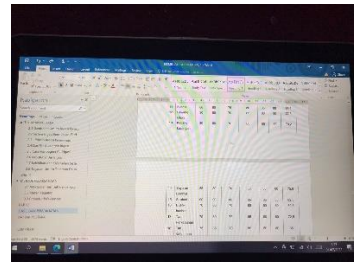
No.	Hari/ Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Eksternal	Dokumentasi
1	Senin, 11 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Hari pertama tiba di BPP Ciwidey, saya dan tim disambut oleh Pak Iman selaku Kepala BPP dan memperkenalkan diri serta mengobrol tentang maksud dan tujuan PKL dan Rencana Kegiatan yang akan dilaksanakan selama PKL - Setelah itu, saya dan tim ikut menyambut dan mengobrol dengan para kelompok tani yang sedang memberikan data ke bpp terkait kartu tani - Kemudian saya dan tim meminta data potensi wilayah pertanian dan profil bpp serta jumlah alsintan yang ada di kecamatan ciwidey. 		 


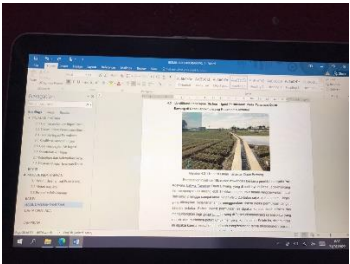



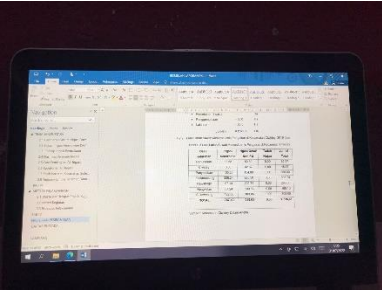




2	Selasa, 12 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Hari kedua saya dan tim mulai di perkenalkan oleh Pak Iman Kepala BPP dengan ketua Kelompok Tani Al-Istiqomah yaitu Bapak Koswara. - Setelah berkenalan saya dan tim diajak untuk melihat lahan dengan komoditas yang sudah menjadi tujuan yaitu daun bawang. - Kemudian saya mengidentifikasi penerapan sistem irigasi permukaan pada tanaman daun bawang pada saluran tersier yang ada di dekat lahan sekitar - Setelah itu saya dan tim diajak melihat persemaian sayuran yang akan di tanam nantinya di lahan - Lalu selesai dari lahan dan melihat persemaian saya dan tim merencanakan jadwal kegiatan hari selanjutnya lalu pulang ke kantor bpp dan melakukan sesi dokumentasi. - Setelah itu saya dan tim kembali ke kantor BPP dan melaksanakan pelaporan hasil identifikasi kegiatan di lapangan 		
---	----------------------------	--	---	--





<p>3</p> <p>Rabu, 13 Juli 2022</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Hari ketiga saya dan tim membantu petani memanen stroberi - Kemudian setelah selesai panen kami diajak untuk melihat persemaian tanaman tomat yang akan di semai selama 1 bulan - Selanjutnya kami mengunjungi saluran sekunder dan primer yang mengalir ke lahan pertanian di Desa Lebak Muncang 		   
<p>4</p> <p>Kamis, 14 Juli 2022</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Hari keempat saya dan tim mengunjungi mata air atau titik 0 perairan cigadog yang mengalir ke lahan pertanian yang kami identifikasi - Setelah itu kami berjalan menyusuri aliran air sampai ke Bendung cigadog - Selanjutnya kami membantu mengolah lahan dengan menggunakan traktor roda 2 		 




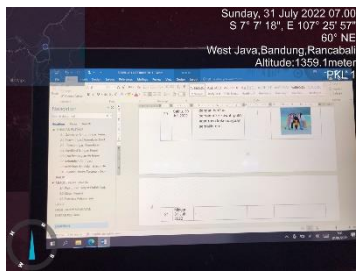



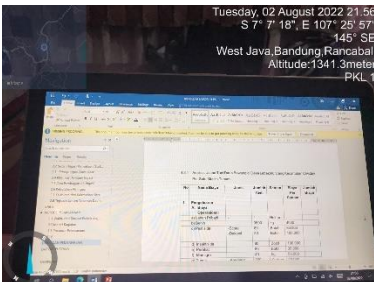


		<ul style="list-style-type: none"> - Kemudian saya dan tim membantu menanam padi - Selanjutnya pada sore hari saya dan tim membantu menginput data RDKK Kartu Tani di BPP Ciwidey. 		  
5	Jumat, 15 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu BPP Ciwidey menginput data RDKK Kartu Tani dan mencari informasi data tambahan tentang wilayah potensi Kecamatan Ciwidey 		
6	Sabtu, 16 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan Laporan 		


7	Minggu, 17 Juli 2022	- Mengerjakan Laporan		
8	Senin, 18 Juli 2022	- Berkenalan dan bersosialisasi dengan ketua kelompok tani hataki yaitu bu risris		
9	Selasa, 19 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Dipagi hari saya dan tim ikut membantu panen stroberi kembali di lahan yang sama. - Setelah membantu memanen kami ikut membantu mengoprasikan pompa air irigasi untuk penyiraman lahan stroberi - Menjelang siang kita mengunjungi petani hobi yaitu pak dadang. Pak Dadang merupakan petani yang menggunakan sistem irigasi tetes untuk mengairi lahan stroberi miliknya. Selain berkebun stroberi Pak Dadang juga mengolah hasil panen dengan olahan minuman sehat. 		  

10	Rabu, 20 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti kegiatan sosialisasi kepada petani bersama rekan-rekan dari IPB tentang Pascapanen, Pemasaran, Aplikasi Digitani, dan Persiapan Kelompk Tani Hataki ke pasae modern. Dengan pemateri dari Mahasiswa/i IPB dan Penyuluh BPP. 		
11	Kamis, 21 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu kelompok tani hataki packing sayuran untuk di pasarkan 		
12	Jum'at, 22 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Di pagi hari sebelum berangkat ke pasar tani kami membantu kelompok tani hataki packing sayuran dan buah yang baru datang ke basecamp poktan. - Kemudian kami membantu menjualkan produk sayuran di pasar tani yang berlokasi di Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Bandung. 		 
13	Sabtu, 23 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) 1 di Rumah 		

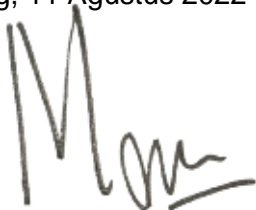
14	Minggu, 24 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) 1 di Rumah 		
15	Senin, 25 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti kegiatan Sarasehan bersama para Ketua Kelompok Tani dan Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Ciwidey 		
16	Selasa, 26 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) 1 di Rumah 		
17	Rabu, 27 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan Laporan PKL 1 di BPP 		
18	Kamis, 28 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu kelompok tani untuk melakukan penjarangan pada bibit tomat yang merupakan tanaman bimbingan kegiatan JICA - Kemudian kegiatan di lanjut dengan mengunjungi lahan yang sedang di olah untuk 		

		<p>penanaman bibit tomat nantinya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah itu kami sharing tentang bibit tomat yang sedang di pelihara dengan pelatih dari program JICA untuk tanaman tomat, kemudian kami foto bersama lalu pulang ke BPP. 		 
19	Jumat, 29 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Pada tanggal 29 Juli kami melaksanakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) oleh Pak Rahmat Kaprodi dan Pak Oki dengan Dosen Pembimbing Eksternal - Setelah itu kami mengunjungi kelompok tani Al-Amin yang melakukan budidaya cabe tanjung dengan system irigasi IOT - Kemudian kegiatan dilanjut dengan mengikuti pelatihan JICA di persemaian tomat Kelompok Tani Al-Istiqomah. 		

20	Sabtu, 30 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Mempererat silaturahmi dengan petani stroberi dengan berlibur bersama ke kawah putih. 		
21	Minggu, 31 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) 1 di rumah 		
22	Senin, 1 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan Peta Lahan Agrikultur untuk membantu BPP dalam administrasi BPP 		
23	Selasa, 2 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan Laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) 1 di rumah 		
24	Rabu, 3 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu BPP mengerjakan konten video untuk lomba RJIT Kementan 		

25	Kamis, 4 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Mengerjakan Laporan Praktik Kerja Lapangan di BPP 		
26	Jumat, 5 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Di pagi hari saya dan rekan-rekan erpamitan dan memberikan kenang-kenangan berupa plakat dan peta agrikultur kecamatan ciwidey yang telah kami buat - Menjelang siang kami berpamitan dan memberikan kenang-kenangan dab bingkisan kepada Kelompok Tani Al-Istiqomah 		  

Bandung, 11 Agustus 2022



Mega Regita Putri
NIM. 07.15.20.038

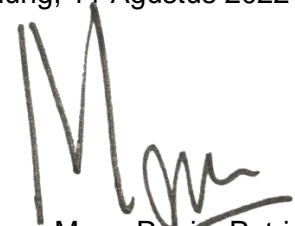
**LEMBAR KONSULTASI PKL 1
PROGRAM STUDI TATA AIR PERTANIAN
POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Nama : Mega Regita Putri
NIM : 07.15.20.038
Pembimbing Internal : 1. Dr. Ir. Rahmat Hanif Anasiru, M.Eng
2. Dr. Andy Saryoko, S.P., M.P
Pembimbing Eksternal :

No.	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Koreksi Pembimbing	Paraf Pembimbing
1	Senin/4 Juli 2022	Menentukan judul proposal dan materi kegiatan yang akan dilaksanakan	Judul Proposal ditetapkan sesuai dengan keadaan lapangan dan berkegiatan di lapangan harus sesuai dengan materi kegiatan yang sudah dirancang	
2	Selasa/5 Juli 2022	Perubahan Judul dan Materi Kegiatan pada Proposal PKL	Judul yang semula "Penerapan Sistem Irigasi Permukaan Pada Lahan Daun Bawang di Kec Ciwidey Kab Bandung" Diubah menjadi "Penerapan Sistem Irigasi Permukaan Pada Komoditas Daun Bawang di Kec Ciwidey Kab Bandung" serta samakan materi kegiatan pada awal proposal menjadi "Identifikasi potensi wilayah pertanian"	
3	Selasa/5 Juli 2022	Penentuan Judul Proposal	Judul Proposal pada kata Komoditas diganti menjadi Tanaman. Dan hasil akhir judul proposal adalah "Penerapan Sistem Irigasi Permukaan Pada Tanaman Daun Bawang	

			di Kec Ciwidey Kab Bandung”	
4	Senin/18 Juli 2022	Diskusi tentang permasalahan yang terjadi di lapangan	Tetap laksanakan kegiatan yang ada di BPP dan tetap fokus pada tujuan yang akan dilaksanakan pada tujuan proposal.	
5	Selasa/26 Juli 2022	Diskusi tentang permasalahan yang terjadi di lapangan	Mengambil topik analisis usaha tani	
6	Rabu/10 Agustus 2022	Konsultasi Judul	Judul diubah Menjadi “Analisis Usaha Tani Daun Bawang Irigasi Permukaan di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung”	

Bandung, 11 Agustus 2022



Mega Regita Putri
NIM. 07.15.20.038

Lampiran 3. Blanko Penilaian Proposal PKL 1

**PENILAIAN PROPOSAL PKL 1
POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Nama : Mega Regita Putri
NIM : 07.15.20.038
Program Studi : Tata Air Pertanian
Lokasi PKL I : Kantor Balai Penyuluhan Pertanian Kec. Ciwidey
Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat

No.	Unsur	Nilai (60-100)	Bobot	Nilai Tertimbang
1.	Usulan kegiatan (proposal)	20%
2.	Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (Nilai Pembimbing Internal)	20%
3.	Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (Nilai Pembimbing Eksternal)	10%
4.	Laporan	25%
5.	Ujian PKL	25%
Total			
Nilai Mutu			

Tangerang, 2022
Dosen Pembimbing

(.....)
NIP.

Lampiran 4. Blanko Penilaian Pelaksanaan PKL 1 Pembimbing Eksternal

**PENILAIAN PELAKSANAAN PKL 1
POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Nama : Mega Regita Putri
NIM : 07.15.20.038
Lokasi PKL : Kantor Balai Penyuluhan Pertanian Kec. Ciwidey
Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat
Pembimbing Eksternal : Iman Sulaeman, SST

No.	Unsur Yang Dinilai	Nilai
1.	Kedisiplinan*)	94
2.	Kreatifitas*)	95
3.	Kemampuan Profesional*)	95
4.	Hubungan dengan rekan kerja/Kerjasama*)	94
5.	Tanggung Jawab*)	95
Jumlah		473
Rata - Rata		94,6

Bandung, 10 Juli 2022
Pembimbing Eksternal,



Iman Sulaeman, SST
NIP. 198503072017011001

Keterangan :

*) Nilai dari materi yang ditempuh sesuai dengan materi PKL

- 80 – 100 = Sangat Baik
- 70 – 79 = Baik
- 60 – 69 = Cukup
- 45 – 59 = Kurang
- <45 = Sangat Kurang

Lampiran 5. Blanko Penilaian Laporan PKL 1

**PENILAIAN LAPORAN PKL 1
POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Nama : **Mega Regita Putri**
NIM : **07.15.19.022**
Program Studi : **Tata Air Pertanian**
Lokasi PKL : **Kantor Balai Penyuluhan Pertanian Kec. Ciwidey
Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat**

No.	Nama Pembimbing	Nilai Laporan PKL 1				Nilai Jadi (100%)
		Isi Materi (40%)	Sistematika (20%)	Kelengkapan (20%)	Tampilan (20%)	

Tangerang, 2022
 Dosen Pembimbing

(.....)
 NIP.

Lampiran 6. Penilaian Ujian PKL 1

PENILAIAN UJIAN PKL 1
POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Nama : Mega Regita Putri
NIM : 07.15.20.038
Program Studi : Tata Air Pertanian
Ruang :
Tanggal :

No.	Nama Penguji	Nilai Ujian PKL 1			Nilai Jadi (100%)
		Media (20%)	Sikap (20%)	Penguasaan Materi (60%)	

Tangerang, 2022
Dosen Pembimbing

(.....)
NIP.

Lampiran 7. Blanko Nilai Akhir PKL 1

NILAI AKHIR PKL 1
POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA
TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Nama : Mega Regita Putri
NIM : 07.15.20.038
Program Studi : Tata Air Pertanian
Lokasi PKL I : Kantor Balai Penyuluhan Pertanian Kec. Ciwidey
Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat

No.	Nama Pembimbing	Nilai Akhir PKL 1				Nilai Jadi (100%)
		Proposal (10%)	Praktik Lapangan (40%)	Laporan PKL 1 (30%)	Ujian PKL 1 (30%)	

Ket : (20% dari nilai akhir)

Tangerang, 2022
Ketua Panitia PKL 1.

(.....)
NIP.